

**UPAYA PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN
DI LINGKUNGAN KOPERASI MAHASISWA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SYIFA DWLAULIA
NIM. 214110104028

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Dwi Aulia
NIM : 214110104028
Jenjang : S-1
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **Upaya Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Lingkungan Koperasi Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia melakukan penelitian Kembali.

Purwokerto, 26 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Syifa Dwi Aulia
NIM. 214110104028

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 636553
www.dakwah.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**UPAYA PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DI LINGKUNGAN
KOPERASI MAHASISWA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

Disusun oleh:

Nama : Syifa Dwi Aulia
NIM : 214110104028
Jenjang : Sarjana Strata Satu
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah diujikan pada tanggal 26 Juni 2025 pada sidang Dewan penguji skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Purwokerto, 02 Juli 2025

Ketua Sidang / Pembimbing,

Agus Syyanto, M.Si
NIP. 19750907 199903 1 002

Sekretaris Sidang / Penguji,

Anas Azhima Qalban, M.Kom.
NIDN. 2012049202

Penguji Utama,

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si.
NIP. 19791115 200801 1 081

Mengetahui,
Dekan

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 20003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon: (0281) 635524 Faksimil: (0281) 635553
www.uin-sukoharjo.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Syifa Dwi Aulia
NIM : 214110104028
Jenjang : S-1
Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Kapasitas Pengurus Koperasi Mahasiswa dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Anggota di Koperasi satria Manunggal Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 18 Juni 2025

Pembimbing

Agus Sriyanto, M.Si

NIP. 197509071999031002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

“Allah Tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan”

(Al-Insyirah 5-6)



PERSEMBAHAN

Persembahan ini saya berikan atas rasa Syukur saya kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kenikmatan yang tiada batas. Atas dasar kerendahan hati serta dengan penuh kesadaran dan rasa Syukur yang senantiasa tak tertinggal, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan cukup memuaskan. Skripsi ini, saya persembahkan kepada semua orang terkasih, dan juga pihak yang memberikan dukungan atas selesainya skripsi ini:

1. Kepada Syifa Dwi Aulia, Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena telah memilih terus berusaha dan tidak pantang menyerah, serta senantiasa menikmati prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah ini. Terimakasih sudah bertahan.
2. Kepada Cinta pertama saya, Bapak Abdi Fatkhudin. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan. Namun, beliau bekerja keras, memberi motivasi, memberi dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan masa program studi ini sampai selesai. Terimakasih karena tidak pernah meragukan anak perempuanmu satu ini, terimakasih selalu mengusahakan apapun untuk saya, dan terimakasih tidak pernah menganggap anak perempuanmu anak yang lemah.
3. Kepada pintu surgaku, Ibu Nursusi yati. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi ini, beliau yang mengajarkan banyak hal dari saya lahir hingga sebesar sekarang. Mama terimakasih untuk semangat ,kasih sayang dan dukungan yang diberikan. Terimakasih atas doanya.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya yaitu Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

5. Kepada Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memebrikan izin adanya penelitian ini.



ABSTRAK

Upaya Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Lingkungan Koperasi Mahasiswa Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

SYIFA DWI AULIA

NIM.214110104028

Email: 214110104028@mhs.uinsaizu.ac.id

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jiwa kewirausahaan merupakan jiwa kemandirian untuk mencari suatu sumber pendapatan melalui membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki oleh individu lalu di jadikan sebagai sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Kehadiran koperasi di lingkungan mahasiswa berfungsi sebagai tempat belajar untuk mengembangkan semangat kewirausahaan dalam organisasi ekonomi. Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal Purwokerto memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam pembinaan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Namun, masih banyak anggota koperasi yang belum memiliki semangat kewirausahaan. Kondisi ini berimbas pada kecenderungan mahasiswa untuk hanya berorientasi mencari pekerjaan formal setelah lulus, alih-alih menciptakan lapangan kerja. Selain itu disebabkan juga kurangnya sumber daya manusia yang memadai dan minimnya program inovasi yang mendukung potensi anggota. Dengan demikian, anggota koperasi akan menyadari bahwa koperasi mahasiswa adalah sarana pendidikan kewirausahaan yang dapat membantu mereka menjadi wirausahawan yang mandiri dan inovatif di masa depan.

Adapun pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pengurus koperasi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan data, pengelolaan data, dan interpretasi data untuk memperoleh gambaran utuh terkait bagaimana upaya pengurus koperasi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan kewirausahaan telah berjalan dengan cukup baik dan menunjukkan kemajuan positif. Pola pendidikan ekonomi yang diterapkan meliputi seminar, workshop, studi banding, dan sharing dengan pengusaha sukses, yang bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi anggota. Dalam proses ini, koperasi telah menghasilkan anggota yang berada pada tingkat kewirausahaan yang sedang, tidak terlalu tinggi maupun rendah. Disarankan agar koperasi mahasiswa dapat meningkatkan upaya untuk menarik minat anggota agar lebih aktif berpartisipasi dalam program-program yang ada.

Kata Kunci: Pengembangana Kewirausahaan, Metode Kualitatif Deskriptif dan Koperasi Mahasiswa.

ABSTRACT

Efforts to Develop the Spirit of Entrepreneurship in the Student Cooperative Environment of Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

SYIFA DWI AULIA
NIM.214110104028

Email: 214110104028@mhs.uinsaizu.ac.id

Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah
Prof.K.H. Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokerto

The entrepreneurial spirit is the independence to seek a source of income through starting a business or channeling one's creativity, which then becomes a field for earning a living. The presence of cooperatives in the student environment serves as a place to learn to develop an entrepreneurial spirit within economic organizations. The Satria Manunggal Student Cooperative in Purwokerto has great potential to be a pioneer in fostering entrepreneurship among students. However, many cooperative members still lack an entrepreneurial spirit. This situation leads to a tendency for students to focus solely on seeking formal employment after graduation, rather than creating job opportunities. Additionally, this is also caused by a lack of adequate human resources and the scarcity of innovative programs that support the members' potential. Thus, the members of the cooperative will realize that the student cooperative is a means of entrepreneurial education that can help them become independent and innovative entrepreneurs in the future.

This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out systematically through data collection, data management, and data interpretation to obtain a complete picture of how the cooperative board's efforts in developing the entrepreneurial spirit.

The results showed that the entrepreneurship development process has been running quite well and showing positive progress. The pattern of economic education applied includes seminars, workshops, comparative studies, and sharing with successful entrepreneurs, which aims to inspire and motivate members. In this process, the cooperative has produced members who are at a moderate level of entrepreneurship, neither too high nor too low. It is suggested that student cooperatives can increase efforts to attract members to more actively participate in existing programs. And it needs improvement to achieve a more sustainable and broad impact.

Keywords: Entrepreneurship Development, Descriptive Qualitative Method and Student Cooperative

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin, tiada ungkapan yang pantas untuk penulis gambarkan selain rasa syukur kepada Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Lingkungan Koperasi Mahasiswa Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis dalam setiap proses studi khususnya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Dr. Nawawi, M. Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Nur Azizah, M. Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
6. Imam Alfi, M.Sos., selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Ageng Widodo, MA., selaku Ketua Laboratorium Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
8. Agus Sriyanto, M.Si selaku Dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Tanpa adanya kritik dan saran dari beliau, skripsi ini tentu tidak akan selesai dengan baik.
9. Seluruh Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya jajaran tenaga pendidik Fakultas Dakwah yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan wawasan keilmuan kepada penulis selama masa studi ini berlangsung.
10. Kepada Pengurus dan Anggota Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan izin, dukungan serta bantuannya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Kepada kakak dan dua adik saya serta keponakan saya tersayang yang selalu menemani saya dan memberikan semangat dan menghibur saya sehingga saya mampu bertahan dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman PMI B yang telah kebersamai penulis dalam proses perkuliahan.
13. Sahabat saya di bangku perkuliahan lala, amelia, Zahra, Zahri, Ana dan Ira yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi serta menjadi tempat penulis bercerita keluh kesah dan Bahagia.
14. Kepada Bisyrri Masruri yang telah menjadi support system terbaik penulis, yang tak pernah henti memberikan dukungan penulis sehingga penulis lebih semangat.
15. IMM khususnya Komisariat Mas Mansur, yang telah memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat kepada penulis selama proses yang perkuliahan.

Sehingga penulis mampu berkembang dan mampu membentuk sikap kepemimpinan untuk dapat menjalankan amanah yang sudah ditugaskan.

16. Kepada Anak-anak KKN yang telah kebersamai dan menghibur penulis pada saat penyusunan Skripsi ini.
17. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Setiap bantuan yang saya terima sangat berarti dan membantu saya melewati tantangan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Kebaikan kalian akan selalu saya ingat dan hargai.

Dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan juga meminta maaf atas segala kekurangan. Semoga semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan dibalas dengan lebih baik oleh Allah SWT. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun agar bisa lebih baik di masa depan. Saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan saya dan para pembaca.

Purwokerto, 26 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Syifa Dwi Aulia
NIM. 214110104028

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	11
C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat	13
E. Tinjauan Pustaka	15
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan.....	24
B. Karakteristik Wirausahawan.....	27
C. Koperasi.....	31
D. Koperasi mahasiswa.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44

A. Deskripsi Data Gambaran Umum	44
B. Upaya Pengembangan Jiwa Kewirausaha di Koperasi Mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto.....	52
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada banyak tantangan yang dihadapi oleh negara dalam suatu pembangunan salah satunya yaitu pengangguran. Masalah pengangguran kebanyakan disebabkan oleh karena jumlah angkatan kerja yang tidak sesuai dengan jumlah lapangan pekerjaan. Pemasukan tenaga kerja oleh instansi pemerintah maupun swasta yang sangat minim, berakibat pada melonjaknya jumlah pengangguran setiap tahunnya. Banyak faktor yang menyebabkan pengangguran ada di Indonesia diantaranya yaitu tenaga kerja yang masih diarahkan ke sektor formal. Selayaknya mindset tenaga kerja terutama lulusan PT seharusnya tidak berorientasi mencari kerja saja, akan tetapi mereka juga harus sadar bahwa mereka harus mempunyai pilihan lain yang lebih baik pastinya seperti menciptakan lapangan kerja.

Berwirausaha menyajikan manfaat bagi individual dan orang lain, karena dengan adanya berwirausaha dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Berwirausaha sebagai generator Pembangunan ekonomi bagi suatu bangsa dan sekarang juga banyak masyarakat yang menekuni di bidang wirausaha. Untuk itu dalam kehidupan sekarang ini mengembangkan jiwa kewirausahaan itu menjadi suatu hal yang sangat penting. Jiwa kewirausahaan adalah jiwa kemandirian untuk mencari suatu sumber pendapatan melalui membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki oleh individu lalu di jadikan sebagai sebuah lahan untuk mencari penghasilan.¹Salah satu organisasi yang dapat menciptakan jiwa kewirausahaan adalah koperasi.

¹ Emilia Dewiwati Pelipa and Anna Marganingsih, "Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru," *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (2020): 2020, <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/>.

Koperasi ialah sebuah usaha untuk mengatasi beragam permasalahan ekonomi secara bersama-sama, dan bisa menjadi salah satu ketahanan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Koperasi merupakan sebuah organisasi dimana posisinya sebagai pemilik dan pelanggan utama mengasaskan kegiatan pada prinsip koperasi berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut undang-undang tentang perkoperasian, koperasi merupakan badan usaha yang beragotakan sekumpulan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan.² Koperasi hadir sebagai gerakan ekonomi rakyat, akan tetapi tidak hanya untuk Masyarakat umum saja tetapi juga untuk kalangan siswa dan mahasiswa sehingga pertumbuhan koperasi mahasiswa bersinergi dengan alur koperasi pada umumnya. Berdirinya koperasi di tengah kalangan mahasiswa juga sebagai wadah belajar untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam organisasi ekonomi.

Dalam hal ini mahasiswa juga mempunyai peran penting di masyarakat salah satu yaitu sebagai agen of change (agen perubahan bangsa). Dimana mahasiswa harus mengambil kedudukannya sebagai garda terdepan dalam memberikan contoh yang baik dan patut untuk di teladani. Selayaknya mahasiswa sebagai sumber inspirasi untuk seluruh lapisan Masyarakat dalam membudayakan pola hidup kreatif yang berakhir pada kelahiran berbagai karya dan terciptanya kemandirian. Dalam hal tersebut mahasiswa dapat memulai melalui koperasi mahasiswa.³

Koperasi mahasiswa adalah sebuah organisasi ekonomi yang didirikan dan dikelola oleh mahasiswa untuk mengembangkan potensi mahasiswa, baik dari segi akademik, majerial dan kewirausahaan. Koperasi mahasiswa juga

² Alifiana Askarini, "Fungsi Koperasi Mahasiswa Unj Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta," 2018.

³ Munawar Thoharudin et al., "Peranan Koperasi Mahasiswa Dalam Membentuk Mental Entrepreneurship Mahasiswa," *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal* 4, no. 2 (2017): 74–86, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>.

termasuk bagian dari system koperasi Indonesia, di harapkan dapat menjadi wadah pembelajaran jiwa kewirausahaan untuk anggota melalui berbagai macam kegiatan produktif yang berorientasi pada ekonomi kolektif. Akan tetapi pada kenyataannya peran koperasi mahasiswa sering terbatas pada aspek administrative semata. Dan tidak menyajikan dampak signifikan terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan anggota.

Realitas social membuktikan bahwa koperasi mahasiswa di Indonesia masih banyak menemukan beragam tantangan dalam mewujudkan fungsi idealnya. Berdasarkan laporan dari kementrian koperasi dan UKM pada tahun 2022, ada sekitar 40% koperasidi Indonesia yang berstatus tidak aktif salah satunya yaitu koperasi mahasiswa. Penyebab utama dari kondisi tersebut yaitu rendahnya kapasitas pengurus dalam mengelola organisasi serta memberikan pembinaan kepada anggota.⁴ Dan hal ini juga di perjelas oleh penelitian yang dilakukan oleh hasanah yang menyatakan bahwa koperasi mahasiswa yang mempunyai pengurus dengan keterampilan majaerial yang baik cenderung lebih berhasil dalam membentuk minat anggota untuk mempunyai jiwa kewirausahaan.⁵

Koperasi mahasiswa mempunyai posisi strategis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan. Sebagai bagian dari Pendidikan nonformal, koperasi mahasiswa memberikan ruang bagi anggotanya untuk belajar mengelola usaha, meningkatkan keterampilan manajerial, dan membangun jejaring bisnis sejak dini.⁶

Mahasiswa termasuk generasi yang sudah mampu menggunakan teknologi informasi serta komunikasi yang canggih. Dengan adanya

⁴ Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan Tahunan Koperasi Indonesia*

⁵ Hasanah, N. (2018). *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Jiwa Kewirausahaan Anggota Koperasi Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 45-60.

⁶ farah nur Azizah,(2019). "Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik Di SMK Ma'arif 1 Metro," *Sustainability (Switzerland)* .

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah mengubah gaya hidup generasi generasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka bisa memesan makanan dan bekerja melalui aplikasi secara online.⁷ Dan dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan mereka menjadi seseorang yang konsumtif. Nah salah satunya yaitu anggota dari koperasi mahasiswa KSM purwokerto. Generasi saat ini seharusnya tidak hanya mengetahui koperasi sebagai salah satu isi dari mata pelajaran ekonomi di kampus saja. Akan tetapi mereka juga harus mengenali bahwa koperasi itu juga sebagai wadah mereka untuk mengembangkan potensi diri mereka.

Dalam konteks koperasi mahasiswa Satria Manunggal Purwokerto koperasi ini memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor pembinaan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak anggota koperasi mahasiswa yang belum memiliki jiwa kewirausahaan. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu rendahnya kapasitas pengurus dalam memberikan motivasi pelatihan pembinaan yang sistematis. Rendahnya kapasitas pengurus koperasi mahasiswa ini dapat mencakup kurangnya pengetahuan tentang manajemen koperasi serta minimnya pelatihan kewirausahaan dan kurangnya upaya untuk menciptakan program-program inovasi yang mendukung pengembangan potensi anggota.

Koperasi mahasiswa satria manunggal dulu bernama koperasi “Koperasi Mahasiswa STAIN” di resmikan pada tanggal 5 mei 1992. Koperasi mahasiswa satria manunggal juga pernah mengalami vacum selama beberapa periode. Kemudian Koperasi Mahasiswa bangkit dari vacuumnya di tahun 2012 dan berjalannya waktu Koperasi Mahasiswa Stain Namanya di ganti dengan “Koperasi Mahasiswa satria manunggal. Pada tahun 2015 koperasi satria manunggal telah mendapatkan barang-barang bantuan dari kementria pemuda dan olahraga (KEMENPORA) Indonesia. Ada beberapa barang yang di

⁷ Raudhatul Jannah, “Reformasi Total Koperasi Bagi Generasi Millenial” 1 (2019): 21–32.

dapatkan oleh koperasi satria manunggal diantaranya yaitu alat foto copy, printer, alat pembuat benner, computer dan uang tunai. Setelah mendapatkan bantuan barang-barang dari kemenpora salah satunya yaitu alat pembuat benner, beberapa anggota koperasi akhirnya mendapatkan pelatihan untuk mengoprasionalkan alat tersebut.

Dan seiring berjalannya waktu alat pembuat benner itu akhirnya di jual karena sumber daya anggota yang belum memadai. Pada saat itu akhirnya koperasi satria manunggal membuka usaha baru yaitu toko fotocopy dan minimarket Koperasi Mahasiswa yang bertempat di Gedung kopma. Akan tetapi usaha minimarket tidak bertahan lama hanya bertahan selama 5 bulan, setelah itu koperasi mahasiswa satria manunggal membuka fotocopy Amanah dan tidak betahan lama karena Gedung Koperasi Mahasiswa akan mengalami pengusuran oleh birokrat kampus, dimana Koperasi Mahasiswa di pindahkan ke Gedung kemahasiswaan di lantai 2. Pada saat itu koperasi mahasiswa satria manunggal mengalami kerugian karena usahanya tidak dapat beroperasi.⁸

Dan di tahun-tahun berikutnya yang bertepatan dengan kondisi pandemi covid-19 kegiatan dan usaha-usaha dilakukan secara online. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2022 koperasi mahasiswa Kembali bangkit dan memulai usahanya bernama kantin bravo yang berada di belakang Gedung a. Pada periode saat ini kopma memiliki anggota sebanyak 105 anggota. Setelah itu koperasi mahasiswa juga mencoba membuka usaha di foodcort yang bertepatan disamping pasca sarjana. Sangat di sayangkan karena dari koperasi mahasiswa juga masih terkendala prasarana dan sumberdaya manusia akhirnya usaha yang berjalan sekarang hanya di foodcort dan untuk kantin bravo sekarang ditutup. Dapat disimpulkan banyak factor yang menyebabkan jatuh banggunya koperasi mahasiswa satria manunggal purwokerto, salah satunya yaitu kurangnya sumberdaya manusia, prasarana dan kurangnya jiwa

⁸ LPJ Koperasi Mahasiswa 2015

kewirausahaan yang dimiliki oleh anggota koperasi mahasiswa. Oleh karena itu pengembangan jiwa kewirausahaan dilingkungan koperasi mahasiswa sangat dibutuhkan. Sehingga anggota koperasi tahu bahwasanya koperasi mahasiswa itu sebagai sarana Pendidikan kewirausaha dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan dan anggota koperasi mahasiswa diharapkan dapat menjadi wirausahawan yang mandiri dan inovatif di masa depan.

Pada penelitian terdahulu menggarisbawahi bahwa pentingnya pengurus koperasi dalam pengembangan jiwa kewirausahaan anggota. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh koperasi mahasiswa mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan serta kepercayaan diri anggota untuk memulai sebuah usaha.⁹ Dan pada penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa keberhasilan koperasi mahasiswa dalam menjalankan fungsinya sangat bergantung pada kapasitas pengurusnya dalam memahami prinsip-prinsip koperasi dan kebutuhan anggotanya.¹⁰ Pada penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa adanya hubungan erat antara kapasitas pengurus dan keberhasilan kewirausahaan di koperasi mahasiswa.

Jiwa kewirausahaan sangat penting karena beberapa alasan utama diantaranya yaitu Penciptaan Lapangan Kerja, Kewirausahaan adalah motor penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja baru. Di tengah tantangan pengangguran, terutama bagi lulusan perguruan tinggi, jiwa kewirausahaan mendorong individu untuk tidak hanya mencari pekerjaan, tetapi juga menciptakan peluang kerja bagi diri sendiri dan orang lain.¹¹ Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi juga salah satu alasan mengapa jiwa kewirausahaan

⁹ Pratama, R. (2020). *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan melalui Koperasi Mahasiswa*. Jurnal Inovasi Sosial, 4(1) (202f0)., 89-102.

¹⁰ Widiyanti, S. (2016). *Peran dan Kontribusi Pengurus dalam Meningkatkan Fungsi Koperasi Mahasiswa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.hlm.12-24

¹¹ Mukrodi, M., et al. "Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, 2021, hlm. 123-135

itu penting. Dengan berwirausaha, individu dapat mencari sumber pendapatan mandiri, menyalurkan kreativitas, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi pribadi, keluarga, dan masyarakat secara luas.¹² Selain itu Jiwa kewirausahaan mendorong inovasi dan kreativitas, menghasilkan produk atau layanan baru yang memiliki nilai tambah dan bermanfaat bagi masyarakat. Ini berkontribusi pada pembangunan ekonomi suatu bangsa. Kemampuan Beradaptasi dan Kemandirian, dalam dunia yang terus berubah, jiwa kewirausahaan membekali individu dengan kemampuan untuk beradaptasi, mengambil risiko yang terukur, dan menjadi mandiri. Ini sangat penting untuk bertahan dan berkembang di berbagai kondisi ekonomi.¹³ Dan selanjutnya Pengembangan Diri dan Potensi Kewirausahaan bukan hanya tentang bisnis, tetapi juga tentang pengembangan diri. Ini melibatkan pengenalan potensi, bakat, minat, dan hobi, yang kemudian dapat dijadikan lahan untuk menghasilkan penghasilan.¹⁴

Dengan adanya pelatihan jiwa kewirausahaan di koperasi mahasiswa dapat menjadikan mahasiswa mempunyai jiwa kewirausahaan dan mengetahui bagaimana manfaat koperasi untuk pengembangan dirinya sendiri. Sehingga tidak hanya menjadi orang-orang yang konsumtif melainkan mereka juga menjadi produsen dan menciptakan lapangan kerja dari adanya pelatihan yang diberikan oleh pengurus koperasi. Seperti yang kita tahu keberadaan koperasi mahasiswa bukan hanya untuk kepentingan bisnis, akan tetapi juga sebagai wadah atau tempat untuk mahasiswa dalam mengelola sebuah usaha, salah satunya kantin merupakan bidang usaha yang paling menonjol di koperasi mahasiswa. Dengan melalui koperasi mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa. Seperti

¹² Komariah, Kokom. "Peran Strategis Entrepreneurship Dalam Mendongkrak Pertumbuhan Ekonomi Nasional." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, vol. 24, no. 2, 2022, hlm. 173-182

¹³ Ambarwati, T., & Sobari, N. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Usaha Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 10, no. 1, 2020, hlm. 67-76

¹⁴ *ibid*

yang sudah di jelaskan sebelumnya, selama ini mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan tetapi dalam mata kuliah tersebut mahasiswa tidak di barengi dengan praktik. Sehingga Ketika mereka lulus mereka malah mencari lowongan pekerjaan.

Dalam hal pengembangan jiwa kewirausahaan kepada anggota, peran pengurus koperasi mahasiswa sangatlah besar. koperasi mahasiswa baik dalam mengelola organisasi dan menjalankan program-program yang mendukung adanya pengembangan jiwa kewirausahaan kepada anggota. dalam soal pengetahuan keterampilan serta pengalaman pengurus sangat mempengaruhi efektivitas koperasi. Dalam hal ini pengurus koperasi harus mengetahui serta pemahaman yang mendalam mengenai prinsip koperasi serta keahlian untuk direncanakan dan melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi anggota terutama dalam hal pengembangan jiwa kewirausahaan. Dapat dikatakan yang terampil dapat mengetahui kebutuhan anggota serta merencanakan program-program pelatihan yang di relevan.¹⁵

Untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan anggota koperasi mahasiswa, upaya pengurus sangat berperan penting dalam perencanaan pengembangan jiwa kewirausahaan anggota terutama dalam menentukan keberhasilan program-program tentang hal tersebut. Kapasitas tersebut mencakup beberapa aspek yaitu keterampilan manajemen, dimana pengurus koperasi harus mempunyai keterampilan manajemen yang baik supaya dapat mengelola koperasi secara efektif. Keterampilan manajemen yang harus dimiliki oleh pengurus diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dengan itu pengurus yang mempunyai keterampilan manajemen yang baik akan mampu merencanakan serta menjalankan program-program

¹⁵ Hadiyanto (2019). *Peran Pengurus Koperasi Dalam Meningkatkan Kapasitas Anggota Koperasi Mahasiswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan.

yang dapat mendorong pengembangan jiwa kewirausahaan anggota.¹⁶ pengetahuan tentang kewirausahaan, serta kemampuan dalam mengelola sumber daya.

Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan anggotanya, masih banyak mahasiswa yang belum menunjukkan semangat kewirausahaan yang diharapkan. Beberapa faktor yang menyebabkan kondisi ini antara lain: Kurangnya Motivasi dan Kesadaran, Banyak mahasiswa yang belum menyadari pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan. Mereka cenderung lebih fokus pada pencarian pekerjaan setelah lulus, tanpa mempertimbangkan kemungkinan untuk menciptakan usaha sendiri. Hal ini membuat mereka tidak termotivasi untuk berwirausaha. selain itu Keterbatasan Program Pelatihan, Program pelatihan yang ada mungkin belum cukup bervariasi atau tidak sesuai dengan kebutuhan anggota. Jika pelatihan tidak relevan atau tidak menarik, anggota akan kehilangan minat untuk berpartisipasi dan mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Dan Kendala Sumber Daya, Beberapa anggota mungkin menghadapi kendala dalam hal modal, waktu, atau pengetahuan yang diperlukan untuk memulai usaha. Tanpa dukungan yang memadai, mereka akan kesulitan untuk mengambil langkah pertama dalam berwirausaha.

Berdasarkan masalah tersebut menunjukkan bahwa koperasi mahasiswa tidak hanyalah sebuah lembaga ekonomi melainkan juga sebagai wadah mahasiswa khususnya anggota koperasi untuk belajar serta membentuk individu yang mandiri, kreatif dan inovatif. Dengan itu pengurus koperasi mahasiswa sangatlah berperan dalam menentukan keberhasilan pengembangan jiwa kewirausahaan anggota. Dan tanpa kapasitas yang memadai, koperasi

¹⁶ Suparman, T., & Nuryadin, M. (2018). *Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Kapasitas Pengurus Koperasi di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Koperasi*, 10(2), 123-134

mahasiswa hanya berfungsi sebagai organisasi administrative yang belum mampu mewariskan dampak yang bermakna bagi anggotanya. Sedangkan jika pengurus mempunyai kemampuan manajerial, kepemimpinan serta pemahaman tentang koperasi yang baik. Koperasi mahasiswa dapat menjadi tempat belajar mahasiswa yang efektif untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Sebagai organisasi yang salah satunya memiliki tujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, akan tetapi nyatanya koperasi mahasiswa yang ada di UIN Prof. K.H. Saifuddin zuhri belum sepenuhnya mengembangkan jiwa kewirausahaan anggota koperasi mahasiswa. Masih banyak anggota koperasi mahasiswa yang belum mempunyai jiwa kewirausahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji upaya koperasi mahasiswa Satria Manunggal Purwokerto dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan anggotanya. Dan fokus pada penelitian ini penting sebab koperasi mahasiswa tidak hanyalah lembaga ekonomi akan tetapi sebagai tempat Pendidikan yang dapat membentuk mahasiswa menjadi individu yang kreatif, mandiri serta inovatif. Dengan mengidentifikasi upaya Koperasi Mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, sehingga dapat memberikan saran yang strategis untuk meningkatkan peran koperasi mahasiswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan anggotanya. Sehingga koperasi mahasiswa dapat menjadi wadah untuk anggota dan sebagai langkah awal mahasiswa yang ingin memasuki dunia wirausaha. Dengan itu mahasiswa yang mengikuti koperasi mahasiswa dapat mempunyai usaha dan membuka lapangan pekerjaan dari usaha yang dimiliki sehingga tidak bergantung dengan gelar yang dimiliki oleh mahasiswa. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **”UPAYA PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DI LINGKUNGAN KOPERASI MAHASISWA UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO”**

B. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah membahas berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari adanya kesalahpahaman. Tujuan dari penegasan istilah ini untuk memfokuskan pada tujuan dan arah penelitian serta memberikan penjelasan yang tepat kepada pembaca tentang tujuan yang ingin dicapai. Untuk menggambarkan masalah peneliti ini, beberapa kata kunci akan dibahas sebagai berikut:

1. Upaya Pengembangan

Upaya pengembangan ialah serangkaian tindakan dan strategi yang dibuat untuk meningkatkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa. Upaya pengembangan ini dapat meliputi program pelatihan pendampingan dan program kolaboratif.¹⁷ Hal ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan. Dalam upaya pengembangan jiwa kewirausahaan ini melibatkan kolaborasi antara anggota koperasi mahasiswa, pengurus koperasi dan institusi Pendidikan sehingga dapat melahirkan lingkungan yang mendukung inovasi dan kreatifitas mahasiswa.

2. Koperasi Mahasiswa

Koperasi mahasiswa merupakan koperasi yang beranggotakan mahasiswa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dan juga memberikan relasi mengenai ekonomi kolektif.¹⁸ Koperasi mahasiswa, atau yang biasa disingkat Kopma, adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari mahasiswa. Koperasi Mahasiswa bukan hanya sekadar tempat untuk mencari keuntungan, tetapi juga wadah bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri. Mahasiswa sebagai Aktor Utama Koperasi Mahasiswa Mahasiswa memiliki

¹⁷ Nirmayani, L. H., & Suastika, I. N. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan melalui Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 46-49.

¹⁸ Isyarofiyah, nur lailatul. "Fungsi Koperasi Annisa Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Ibu-Ibu Muslimat Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu," n.d.

peran ganda dalam Kopma. Mereka adalah subjek, yaitu orang yang menjalankan dan mengembangkan Kopma. Mahasiswa menjadi penggerak dan pengarah Kopma, membuat keputusan penting, dan merencanakan kegiatan-kegiatan Kopma. Namun, mahasiswa juga berperan sebagai objek, yaitu mereka yang menerima manfaat dari Kopma. Koperasi Mahasiswa hadir untuk mensejahterakan anggotanya, yaitu para mahasiswa. Koperasi Mahasiswa menyediakan berbagai kebutuhan mahasiswa dengan harga yang terjangkau, memberikan pelatihan kewirausahaan, dan menciptakan lapangan kerja bagi mahasiswa.¹⁹ Koperasi mahasiswa satria manunggal yang merupakan organisasi ekonomi yang dikelola oleh mahasiswa sebagai wadah bagi mahasiswa untuk belajar berorganisasi, berwirausaha, serta menerapkan nilai-nilai koperasi.

3. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan merujuk pada sikap dan perilaku yang diperlihatkan melalui sifat, karakter dan perilaku seseorang yang mempunyai keinginan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata yang meliputi kemampuan kepemimpinan, kemandirian Kerjasama, kreatifitas serta inovasi.²⁰ Jiwa kewirausahaan dapat didefinisikan bakat atau kemampuan seseorang yang ada dalam diri untuk melihat masa depan dengan terus berusaha meningkatkan hasil ekonomi. Kewirausahaan atau yang sekarang lebih di kenal dengan entrepreneurship ialah seorang pengusaha yang dapat melihat peluang yang di perlukan dalam menjalankan peluang dan seseorang yang berani menanggung resiko yang mereka ambil dalam proses tersebut.²¹ Pada konteks ini, pengembangan jiwa kewirausahaan menjadi focus utama, dimana peran pengurus koperasi mahasiswa sangat penting dalam proses ini.

¹⁹ Syamsiah Hasyim, "Manajemen Pengelolaan Koperasi Mahasiswa Di Kampus Universitas Muhammadiyah Sinjai," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 18, no. 2 (2021): 171–200, <https://doi.org/10.59050/jian.v18i2.179>.

²⁰ Sri Susilogati Sumarti, "Pengaruh Hardiness Terhadap Jiwa Kewirausahaan," *Kewirausahaan* (2018), [https://repository.ump.ac.id/8795/3/BAB II.pdf](https://repository.ump.ac.id/8795/3/BAB%20II.pdf).hlm.6-8

²¹ Isyarofiyah, Nur Lailatul. "Fungsi Koperasi Annisa Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Ibu-Ibu Muslimat Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu," n.d.

4. Anggota Koperasi Mahasiswa

Anggota koperasi mahasiswa adalah individu yang mendaftar sebagai anggota koperasi. Anggota koperasi mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan Keputusan, mendapatkan manfaat dari kegiatan usaha koperasi, dan berkontribusi dalam pengembangan koperasi. Di koperasi mahasiswa keaktifan anggota sangat penting untuk keberhasilan koperasi, karena partisipasi mereka akan menentukan dinamika dan keberlanjutan organisasi.²² Pada penelitian ini anggota koperasi menjadi subjek utama dalam pengembangan jiwa kewirausahaan. Dimana peran pengurus koperasi mempunyai tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan potensi kewirausahaan anggota.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalahnya yaitu, bagaimana upaya pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa dilingkungan anggota koperasi mahasiswa UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?

2. Batasan Masalah

Dengan rumusan masalah diatas, penulis dapat memfokuskan penelitiannya pada berbagai kegiatan, program, atau faktor-faktor dalam lingkungan koperasi mahasiswa yang berkontribusi terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan anggotanya.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

²² Amriadi, Ozi Zikri, Sumarno, and Hardisem Syabrus.2017 “*Analisis Keberadaan Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Riau.*” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* hlm.1–12.

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan yaitu guna untuk mengetahui bagaimana upaya pengurus koperasi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, kendala yang dihadapi dalam menjalankan program dan strategi yang akan diterapkan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan anggota koperasi mahasiswa UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca. Adapun harapan penulis dalam penelitian memberikan manfaat, diantaranya:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mata kuliah kewirausahaan sosial, khususnya dalam konteks pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Dengan koperasi mahasiswa yang baik dapat memungkinkan untuk menyampaikan pengetahuan dan praktek yang baik dalam kewirausahaan kepada anggota.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi acuan bagi pengurus dan anggota koperasi terkait dalam merancang dan melaksanakan program pengembangan jiwa kewirausahaan anggota koperasi mahasiswa. Dengan meningkatkan jiwa kewirausahaan terutama kepada pengurus dan anggota koperasi dapat membantu kemajuan koperasi dan menciptakan usaha sendiri. Dan dapat membuka lapangan pekerjaan untuk diri sendiri dan orang lain.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis melanjutkan penelitian yang akan dikerjakan, sebagai syarat awal metodologis Teknik penelitian. Pelaksanaan tinjauan Pustaka menjadi salah satu alat yang penting guna untuk membantu penulis untuk mendapatkan gambaran komperhensif mengenai topik yang akan dibahas oleh penulis. Berdasarkan penelusuran jurnal yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa jurnal dan tesis yang relevan dengan topik yang akan dibahas dalam judul skripsi ini, diantaranya yaitu sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang membahas mengenai “Upaya Pengurus Koperasi Mahasiswa ”**Syirkah Amanah**” dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa di IKIP PGRI Bojonegoro” yang di tulis oleh Suprpto dkk.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus koperasi mahasiswa “Syirkah Amanah” IKIP PGRI Bojonegoro telah melakukan beberapa Upaya untuk mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha. Upaya yang dilakukan oleh pengurus untuk membina koperasi mahasiswa selama masa kepengurusannya yaitu selama satu tahun masa periode. Dalam rangka meningkatkan usaha yang dijalankan, melaksanakan kegiatan perkoperasian, dan yang terpenting adalah mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dalam hal ini pembinaan koperasi mahasiswa sebagai upaya untuk melaksanakan kegiatan perkoperasian, mengembangkan usaha yang dijalankan dan yang paling penting adalah menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.²³

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada persamaan dan perbedaan antara penelitian antara penelitian yang akan dibuat. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang pengurus koperasi mahasiswa dalam meningkatkan minat berwirausaha. Kedua penelitian ini juga menekankan mahasiswa supaya mempunyai minat berwirausaha. Sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana upaya koperasi mahasiswa dalam meningkatkan minat

²³ “Upaya Pengurus Koperasi Mahasiswa ‘Syirkah Amanah’ Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Ikip PGRI Bojonegoro,” N.D.

kewirausahaan, namun dalam penelitian yang akan dibuat berfokuskan dengan kapasitas dari pengurus koperasi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan anggota koperasi.

Kedua, skripsi yang membahas tentang **“Peran Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Sunan Kalijaga dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”** yang ditulis oleh Amin Nudin.²⁴

Penelitian ini membahas tentang peran koperasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini koperasi mahasiswa mempunyai tiga fungsi yang sangat penting dalam mendorong jiwa kewirausahaan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang pertama fungsi koperasi mahasiswa yaitu sebagai fasilitator. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mahasiswa memiliki semua fasilitas yang ada saat ini, termasuk untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan perkuliahan. Kedua, fungsi koperasi mahasiswa sebagai mediator. Hal ini menunjukkan bahwa selain berperan sebagai penengah perselisihan didalam organisasi koperasi mahasiswa, koperasi mahasiswa juga berperan sebagai penghubung antara anggota dengan pihak luar yang terkait. Ketiga fungsi koperasi mahasiswa sebagai motivator, yaitu mendorong para anggotanya untuk selalu mengingat dan berusaha karena Allah SWT dalam usaha profesinya.

Dalam hal ini ada perbedaan antara kedua peneliti, dimana peneliti yang dibahas oleh Amin Nudin menyoroti bagaimana fungsi dari koperasi mahasiswa dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Dalam artian fungsi koperasi mahasiswa dalam penelitian ini mengungkapkan bahwasannya koperasi mahasiswa adalah sebagai fasilitator, mediator dan

²⁴ Amin Nudin, “Peran Koperasi Mahasiswa (Kopma) Uin Sunan Kalijaga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta” (2015).

motivator untuk mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian yang di buat menyoroti tentang Upaya koperasi mahasiswa, dimana hal ini pengurus sangatlah penting dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan anggota.

Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang bagaimana koperasi mahasiswa dalam mengembangkan minat jiwa berwirausaha. Dalam hal ini dapat membuat anggota koperasi mahasiswa memiliki jiwa kewirausahaan. Sehingga nantinya apabila sudah lulus dari perguruan tinggi mahasiswa tidak bergantung pada lowongan pekerjaan akan tetapi dapat mempunyai usaha sendiri dan membuka lowongan pekerjaan bagi Masyarakat.

Ketiga penelitian yang membahas mengenai **“Koperasi Mahasiswa sebagai Wadah dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Untuk Menghadapi untuk Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean)”** yang di tulis oleh Sakdiah.²⁵

Pada penelitian ini menjukan bahwa koperasi yang berada di perguruan tinggi dapat menjadi tempat mahasiswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya sehingga diharapkan dapat mewujudkan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Pada penelitian ini juga menyatakan bahwa Indonesia harus mempersiapkan perekonomiannya supaya mampu bersaing dengan anggota negara ASEAN yang lain dan dalam hal ini dapat di mulai melalui koperasi mahasiswa. Dengan harapan Ketika mahasiwa lulus dari perguruan tinggi tidak hanya mencari lowongan pekerjaan melainkan mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya dan orang lain, sehingga bangsa kita mencapai kemandirian ekonomi.

Kesimpulan Penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui koperasi mahasiswa dapat berperan penting dalam mewujudkan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Selain itu pada penelitian ini menjelaskan bahwasannya melalui

²⁵ Sakdiah Sakdiah, “Koperasi Mahasiswa Sebagai Wadah Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Untuk Menghadapi Mea (Masyarakat Ekonomi Asean),” *Society* 5, No. 2 (2014): 45–54, <https://doi.org/10.20414/Society.V5i2.1457>.

koperasi mahasiswa apabila mahasiswa berminat dalam berwirausaha, mereka dapat memanfaatkan koperasi sebagai wadah mereka.

Untuk mendapatkan berbagai pelatihan, magang atau program simulasi berbisnis serta akses modal untuk berwirausaha. Dalam hal ini dapat melatih jiwa kewirausahaan mahasiswa untuk menwujudkan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sehingga Ketika mahasiswa lulus mereka juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Keempat penelitian yang membahas tentang **“Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan melalui Koperasi Mahasiswa”** yang ditulis oleh L. Heny Nirmayani dan I Nengah Suastika.²⁶

Penelitian ini membahas tentang jiwa kewirausahaan yang harus ditumbuhkan dalam diri sejak dini, karena dengan seni dan keterampilan Ketika berwirausaha dapat menciptakan lapangan usaha terutama bagi diri sendiri dan Masyarakat. Dengan menciptakan lapangan usaha yang kreatif dan inovatif dapat mengembangkan roda perekonomian keluarga, Masyarakat dan negara. Pendidikan kewirausahaan secara teori dan juga praktek bisa dimulai dari lingkungan sekolah. Melalui penerapan teori menuju praktek yang nyata dapat membuat jiwa wirausaha individu seseorang semakin aktif, berkembang bahkan maju. Koperasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi dapat menjadi tempat penerapan jiwa kewirausahaan. Dengan adanya koperasi mahasiswa diharapkan lahir jiwa-jiwa entrepreneurship yang lihai. Dengan pengelolaan dan manajemen yang baik serta professional dapat menumbuhkembangkan koperasi mahasiswa yang efektif,

Kelima penelitian yang membahas mengenai **“Pengaruh Peran Koperasi dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Pengurus dan Anggota**

²⁶ L. Heny Nirmayani and I Nengah Suastika, “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Koperasi Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15, no. 1 (2023): 46–54, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.56901>.

Koperasi Sekolah SMAN Banjarmasin". Yang di tulis oleh Yanti Yuli, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang dan kawan-kawan.²⁷

Penelitian ini membahas tentang pengaruh peran koperasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama bagi pengurus dan anggota koperasi sekolah yang ada di SMAN Kota Banjarmasin. Pada penelitian ini juga memperlihatkan bahwa koperasi sekolah dapat memeberikan platfrom yang idea bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berorganisasi, rasa tanggung jawab dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Hal-hal tersebut sangatlah penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan yang teguh di kalangan siswa. Dan pada penelitian ini juga menegaskan bahwa melalui keikutsertaan dalam koperasi siswa, siswa dapat mengalami pertumbuhan yang substansial dalam kemampuan berorganisasi dan mengelola sumberdaya. Dapat dikatakan bahwasannya koperasi siswa itu sangat penting bagi sekolah karena dapat menjadi salah satu wadah yang efektif dalam melahirkan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan di kalangan siswa.

Keenam penelitian yang membahas mengenai "**Pelatihan Kewirausahaan Untuk Mengembangkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Di Kalimantan Timur**". Yang ditulis oleh Yovanda Noni, Nurul Fadhillah dan kawan-kawan.²⁸

Penelitian ini mengkaji bagaimana mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan akademik mereka melalui kegiatan kewirausahaan dalam praktik nyata. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dibuat adalah keduanya bertujuan untuk menumbuhkan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha dan mendorong inovasi di bidang kewirausahaan. Dengan meningkatkan kesadaran dan keterampilan kewirausahaan di kalangan

²⁷ Yuli Yanti Et Al., "Pengaruh Peran Koperasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Pengurus Dan Anggota Koperasi Sekolah Sman Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12 (2024): 394–405.

²⁸ Yovanda Noni et al., "Pelatihan Kewirausahaan Untuk Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa Di Kalimantan Timur," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 5 (2023): 445–53, <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.87>.

mahasiswa, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dibuat terletak pada adanya kegiatan pengabdian masyarakat dalam penelitian ini. Pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship generasi 5.0 atau generasi mahasiswa. Metode pengabdian yang digunakan adalah presentasi dan diskusi, dengan sasaran utama generasi muda yang berstatus sebagai mahasiswa di Kalimantan Timur (Kaltim).

Ketujuh penelitian yang membahas **“Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pembentukan Jiwa Kewirausahaan di Lingkungan Mahasiswa RTPKat Semarang”**. Yang ditulis oleh Andarweni Astuti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi jiwa kewirausahaan, yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik individu, psikologi, dan kontekstual. Tujuan lainnya adalah untuk memahami faktor-faktor sikap dan kontekstual yang memengaruhi pembentukan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri wirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa STPKat Semarang. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dibuat adalah keduanya menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ciri-ciri seorang wirausahawan terlihat pada beberapa aspek. Rasa percaya diri muncul sebagai ciri yang menonjol dengan persentase 82%, diikuti oleh orientasi pada hasil sebesar 83%, keberanian mengambil risiko sebesar 75%, kepemimpinan sebesar 83%, keorisinilan sebesar 77%, dan orientasi masa depan sebesar 79%. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa rasa percaya diri, orientasi pada hasil, dan

kepemimpinan adalah ciri-ciri wirausaha yang paling banyak ditemukan pada mahasiswa STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang.

Kedelapan penelitian yang membahas “**Membangun Jiwa Usaha Kreatif dan Bermanfaat Bagi Masyarakat Melalui Penerapan Entepreneur**” yang ditulis oleh Dwi Ningrum.²⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami cara membangun jiwa usaha yang kreatif serta menerapkan tradisi kewirausahaan di tengah tantangan ekonomi yang semakin berat. Dalam situasi di mana lapangan pekerjaan semakin terbatas, kewirausahaan muncul sebagai salah satu solusi yang paling efektif untuk mendorong kembali pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana jiwa usaha kreatif dapat dikembangkan dan bagaimana tradisi kewirausahaan dapat diterapkan, mulai dari skala kecil hingga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih besar. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi individu dan komunitas dalam menghadapi tantangan ekonomi saat ini.

Kesembilan penelitian tentang” **Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda**” yang ditulis oleh Hurriah Ali Hasan.

Penelitian ini menyoroti pentingnya mendorong generasi muda untuk lebih aktif terlibat dalam dunia kewirausahaan. Dengan membangun usaha sendiri berdasarkan ide-ide kreatif dan inovatif, mereka dapat berkontribusi secara signifikan. Kewirausahaan tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah kekurangan tenaga kerja berkualitas di sektor industri, tetapi juga berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Perlu dicatat bahwa saat terjadi krisis ekonomi, di mana banyak perusahaan besar mengalami

²⁹ Dwi Ningrum, “Membangun Jiwa Usaha Kreatif Dan Bermanfaat Bagi Masyarakat Melalui Penerapan Entepreneurship,” *Kewirausahaan* 8, No. 4 (2022): 262–72.

kesulitan, usaha kecil yang dikelola oleh masyarakat justru dapat bertahan dan membantu menyelamatkan perekonomian negara dari resesi yang parah. Dengan demikian, pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda menjadi sangat krusial untuk menciptakan ketahanan ekonomi yang lebih baik.

Kesepuluh Penelitian tentang **“Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya”**. Yang ditulis oleh Wella Silvia Dian Syah dan Saino.³⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UNESA. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Metode yang diterapkan adalah kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui pernyataan yang disebar dalam bentuk angket online menggunakan Google Form kepada mahasiswa FEB UNESA sebagai data primer. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan penting. Pertama, pembelajaran kewirausahaan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di fakultas tersebut. Kedua, pelatihan kewirausahaan juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB UNESA. Ketiga, baik pembelajaran maupun pelatihan kewirausahaan secara bersama-sama memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA.

³⁰ Wella Silvia Dian Syah, “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 12, no. 1 (2024): 59–61.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian, sistematika pembahasan sangatlah penting. Hadirnya percakapan atau wawancara yang metodis akan memudahkan pengguna dalam melihat setiap bagian yang tersusun. Adapun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang membahas pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Membahas kajian teori dan kajian Pustaka yang meliputi pengembangan jiwa kewirausahaan, defnisi koperasi, peran dan fungsi koperasi, dan koperasi mahasiswa KSM Purwokerto.

BAB III Membahas metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan waktu penelitian sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisi data.

BAB IV membahas hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi gambaran umum koperasi mahasiswa, profil koperasi mahasiswa satria manunggal UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan upaya koperasi mahasiswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan anggota koperasi mahasiswa.

BAB V Membahas bagian dari penutup penelitian yang didalamnya terdiri dari sebuah Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

Menurut Edi Suharto pengembangan atau *enabling* ialah suatu yang melahirkan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pengembangan merupakan usaha membantu masyarakat untuk mengubah sikapnya terhadap masyarakat lainnya, membantu menumbuhkan kemampuan untuk berorganisasi, berkomunikasi dan menguasai lingkungan fisiknya.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengembangan sepadan dengan kata pengembang merujuk pada suatu tindakan yang bermaksud meningkatkan atau menyempurnakan sesuatu. Proses ini melibatkan upaya aktif untuk memenuhi kebutuhan tertentu, baik secara individu maupun kelompok. Dengan kata lain pengembangan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Sehingga secara umum pengembangan adalah suatu kegiatan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik dari kualitas hidup sebelumnya.³¹

Kewirausahaan ialah sebuah usaha kreatif yang dibangun atas asas inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, mempunyai manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya bermanfaat bagi orang lain.³² Kewirausahaan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam

³¹ Raden D Gideon Soeprodjo Joorie M Ruru Very Y Londa, Kata Kunci, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow," N.D.Hlm.1-8

³² Jaharuddin, J., Purnawan, I., Mujiastuti, R., Muthmainnah, R. N., & Prasetyawati, M. (2019). Strategi Melahirkan Mahasiswa Pengusaha Pemula (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta). *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 24(13), 25–37

melahirkan peluang ekonomi dari sebuah inovasi bisnis baik dari skala kecil maupun skala besar. Kemampuan yang dimiliki oleh individu berhubungan dengan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu, ketika akan memulai menjadi seorang wirausahawan perlu adanya pengenalan diri, mengenai potensi kompetensi, bakat, minat dan hobi yang dipunyai. Dengan menggunakan cara itu seseorang yang akan memulai sebuah usaha dapat mengetahui potensi atau minat apa yang dimiliki dan lebih gampang menentukan jenis usaha apa yang akan digeluti.

Dalam pendekatan ekonomi islam, kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan saja melainkan juga mengandung nilai-nilai ta'awun. Dimana berwirausaha juga bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, menurunkan pengangguran dan kemiskinan melalui berwirausaha dapat memakmurkan masyarakat serta mencapai kesejahteraan sehingga mencapai falah dan mashlahah.³³

Suryana dalam buku kepenulisan suharyono, kewirausahaan berasal dari kata *entreprenuer* yang dikenal dengan *between taker* atau *go between*. Dimana pada saat abad pertengahan dipergunakan untuk menggambarkan seorang aktor yang memimpin suatu proyek produksi. Secara umum kewirausahaan sebagai sebuah sikap jiwa dan kompetensi untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain.³⁴ Kewirausahaan bukanlah milik orang-orang yang berbakat, melainkan siapa saja bisa mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui menumbuhkan cara berfikir positif, keberanian, kemauan, inovatif. selain itu lebih dari sekedar mencari peluang usaha akan tetapi juga membuka peluang usaha sehingga jiwa kewirausahaan akan dapat terbentuk.

³³ Kokom Komariah, "Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3703, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6597>.

³⁴ Suharyono. (2017). Sikap Dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, Vol. 40, No.56.

Wirausahawan atau *entrepreneur* berkaitan dengan orang yang berjiwa berani mengambil resiko unyuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko berarti seorang yang akan memulai usaha harus bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa adanya rasa takut atau cemas sekalipun kondisi tidak pasti. Berwirausaha bisa dilakukan secara individu atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam berfikir harus berusaha mencari, memanfaatkan serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.³⁵

Berdasarkan penjelasan sebelumnya disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik adalah apa yang dimaksud dengan seorang wirausahawan. Kewirausahaan adalah ilmu, seni, dan perilaku, temperamen, sifat, dan karakter seseorang yang dapat mewujudkan ide-ide inovatif. Keinginan seseorang untuk memulai dan menjalankan bisnis secara profesional didorong oleh semangat kewirausahaan. Sedangkan seorang wirausaha ialah seorang yang kreatif dan inovatif, berani mengambil resiko melalui pemanfaatan kesempatan usaha yang potensial dan mendorong asset-aset dan kapabilitas sehingga set kapabilitas tersebut dapat ditanamkan.³⁶

Jiwa wirausaha dan pantang memang menyerah tidak dimiliki oleh semua orang. Menurut teori yang dianut oleh banyak pengembang bahwa jiwa kewirausahaan itu dapat dikembangkan lewat pembelajaran dan pelatihan. Seseorang yang sebelumnya belum punya jiwa kewirausahaan, setelah mengikuti Pendidikan dan pelatihan mereka dapat menjadi orang-orang yang hebat dan tangguh. Salah satu cara untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa adalah dengan memberikan Pendidikan dan pelatihan tentang

³⁵ Ana Noor Andriana and Finnah Fourqoniah, "Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda," *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (2020): 43, <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3823>.

³⁶ Restia Christianty Et Al., "Membangun Jiwa Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Teknik Univesitas Pattimura," *Communnity Development Journal* 5, No. 2 (2024).Hlm.3839

kewirausahaan. Melalui pendidikan dan pelatihan maka mahasiswa dapat memperoleh bekal dan pengetahuan yang baik bagaimana menjadi seorang wirausaha muda yang sukses.³⁷

B. Karakteristik Wirausahawan

Langkah-langkah yang dapat diambil untuk menumbuhkan semangat wirausaha di lingkungan perkuliahan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter wirausaha ke dalam aturan yang diterapkan di kampus. Dengan cara ini, mahasiswa dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.³⁸

1. Pendidikan Ekonomi

Kompetensi dasar yang ada pada Pendidikan ekonomi yang terlebih dahulu harus dianalisis yaitu sifat-sifatnya seperti pembukaan wawasan, penanaman sikap, pembekalan teknis atau pengalaman awal berwirausaha. Sehingga poin dalam tiap kompetensi dasar tidak boleh keluar dari sifat tersebut. Setelah itu kegiatan berawal dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran secara simultan wajib mengacu pada poin yang telah dibuat. Pola pendidikan ekonomi dapat dilakukan melalui beberapa langkah yang berbeda, masing-masing dengan tujuan yang spesifik:

- a. **Pembukaan Wawasan**, langkah pertama adalah dengan memperluas wawasan anggota. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti ceramah, diskusi, mengundang lulusan yang telah berhasil, mengundang wirausahawan lokal untuk berbagi kisah sukses dan tantangan yang mereka hadapi. Selain itu mengunjungi Perusahaan dan melakukan pemagangan atau studi banding sehingga dapat memberikan pengalaman langsung.

³⁷ Siti Fatimah, "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda Dalam Pembelajaran Ekonomi. Siti," *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Sejarah* 4, no. 4 (2013): 1–16.

³⁸ Fatimah.

- b. Penanaman sikap, penting untuk menanamkan sikap positif pada anggota. Hal ini dapat dicapai melalui kebiasaan dan pemberanian melakukan sesuatu. Terkadang diperlukan pendekatan yang lebih tegas dengan “tekanan”, “keterpaksaan” dalam arti positif yaitu dengan cara pemberian batas waktu, untuk mendorong mereka beraksi.
- c. Pembekalan teknis, pada tahap ini, fokusnya adalah memberikan bekal teknis yang bermanfaat bagi hidup mereka. Tujuannya adalah supaya anggota tidak hanya mendapatkan teori rumit, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan. Kegiatan ini dilakukan melalui pembimbingan dan praktik.
- d. Pembekalan pengalaman awal, hal ini bertujuan untuk mendorong anggota berani mengambil langkah. Dimana mereka perlu merasakan manisnya keberhasilan sekaligus belajar dari pahitnya kegagalan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui praktik dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengalaman yang berharga.

2. Pelaksanaan Studi Banding

Pelaksanaan studi banding merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat, di mana mereka melakukan kunjungan ke berbagai perusahaan. Selama kunjungan ini, mereka diberikan kesempatan untuk mengamati langsung proses kewirausahaan yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Selain itu, mereka juga mendapatkan pelajaran atau pelatihan dari setiap perusahaan yang mereka kunjungi, yang menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dalam dunia bisnis.

Setelah menyelesaikan studi banding, para peserta didik tidak hanya berhenti di situ. Sebagai tugas tambahan, mereka diminta untuk menciptakan usaha yang inovatif dan kreatif yang terinspirasi dari pengalaman yang mereka peroleh selama kunjungan. Tugas ini memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang didapat dan mengembangkan ide-ide baru yang dapat bermanfaat di masa depan. Dengan pendekatan ini, studi banding tidak

hanya menjadi pengalaman belajar yang menarik, tetapi juga mendorong kreativitas dan semangat kewirausahaan di kalangan anggota.

Menurut buku kewirausahaan untuk mahasiswa ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Di antaranya sebagai berikut:³⁹

1) Melalui Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan formal dan pelatihan yang diberikan oleh guru atau dosen di sekolah atau lembaga pelatihan sangat penting dalam membentuk keberanian untuk berwirausaha. Melalui pendidikan, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha mereka sendiri. Pendidikan kewirausahaan yang baik dapat memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk memahami dunia bisnis.

2) Melalui Komitmen Pribadi

Jiwa wirausaha dimulai dengan adanya komitmen pribadi. Individu harus memiliki tekad untuk mandiri dan mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini mencakup usaha untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, sehingga dapat lebih produktif dan memaksimalkan potensi diri. Komitmen ini menjadi dasar bagi seseorang untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.

3) Melalui Lingkungan dan Pergaulan Kondusif

Lingkungan pergaulan yang positif, seperti teman, keluarga, dan sahabat, dapat memberikan dorongan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Diskusi mengenai ide-ide wirausaha, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang mungkin dapat meningkatkan semangat dan kemampuan individu untuk mengatasi sikap malas dan berpikir lamban. Lingkungan

³⁹ Andriani Jeni, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan UMKM*, 2022.

yang mendukung dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan ide-ide kreatif.

4) Melalui Situasi Paksaan

Banyak individu yang menemukan kesuksesan karena terpaksa oleh keadaan. Meskipun awalnya mereka mungkin hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar, ketekunan dan semangat yang tidak mudah menyerah dapat mengubah mereka menjadi wirausaha yang sukses. Keadaan yang menantang sering kali memaksa seseorang untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi yang inovatif.

5) Melalui Proses Berkelanjutan

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah proses yang berkelanjutan. Ini berarti bahwa individu harus terus belajar, beradaptasi, dan mengembangkan diri mereka seiring dengan perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis. Proses ini mencakup evaluasi diri dan pengembangan keterampilan secara terus-menerus, sehingga individu dapat tetap relevan dan kompetitif di pasar.

Menurut Tontowi, seseorang terpengaruh untuk menjadi entrepreneur sebagai pilihan hidupnya disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut ini.

1. Faktor personal (individu) ialah faktor yang melihat pengalaman hidup seseorang yang berasal dari lingkungan ataupun keluarganya mulai dari kecil sampai dewasa yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan.
2. Mempunyai kemauan untuk menjadi pengusaha tersebut semakin diperkuat lagi ketika seseorang beranjak dewasa, seseorang bergaul dengan temannya yang menekuni didunia bisnis.
3. Melihat kesuksesan saudara, teman, dan sahabat yang menjadi pengusaha mendorong kemauan seseorang untuk mempunyai Impian menjadi seorang wirausahawan.

4. Stimulus lain yang dapat memicu kemauna menjadi seorang pengusaha adalah ketidaknyamanan seseorang suasa kerja atau di lingkungan tempat berkerja. Hal tersebut akan mendorong seseorang untuk mencari suasana baru lain yang tidak terikat dengan Perusahaan salah satunya yaitu membangun sebuah usaha.
5. Pendidikan seseorang juga mempengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi pengusaha. Dalam hal ini seseorang yang mempunyai pendidikan tidak terlalu tinggi, memiliki stimulus lebih besar untuk menjadi seorang pengusaha.
6. Tipe kepribadian seseorang atau individu, hal tersebut juga mendorong terhadap niat berwirausaha. Tipe-tipe kepribadian seseorang seperti *analytic, advocator, controller*, serta *fasilitator* mempunyai macam minat tersendiri dalam pemilihan hidupnya sebagai penguasaha.⁴⁰

C. Koperasi

1. Definisi Koperasi

Koperasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu "co-operation," yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan secara kolektif dapat dianggap sebagai koperasi. Namun, yang dimaksud dengan koperasi di sini adalah suatu organisasi yang memiliki peraturan dan tujuan tertentu. Koperasi didirikan oleh sekelompok orang untuk melaksanakan kegiatan tertentu berdasarkan prinsip-prinsip yang telah disepakati.⁴¹

International Labour Organization (ILO) dikutip oleh Edilius dan Sudarsono koperasi adalah sekelompok orang, umumnya dengan kemampuan ekonomi yang terbatas, yang berorganisasi dalam sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis. Setiap anggota memberikan kontribusi modal yang

⁴⁰ Tontowi. (2016). *Membangun Jiwa Entrepreneurship* (1st ed.). Malang: UB Press

⁴¹ Ripho Delzy Perkasa, "Modul Ekonomi Koperasi," *UIN Sumatera Utara*, 2020, 1–116, [http://repository.uinsu.ac.id/9294/1/Modul Ekonomi Koperasi Revisi.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9294/1/Modul%20Ekonomi%20Koperasi%20Revisi.pdf).

seimbang dan bersedia menanggung risiko, serta menerima imbalan yang adil berdasarkan usaha yang telah mereka lakukan.

Koperasi Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian bahwa koperasi ialah suatu badan usaha yang anggotanya terdiri dari individu atau badan hukum yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan bersama berdasarkan prinsip kekeluargaan, gotong royong, menekankan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.⁴²

Koperasi mempunyai landasan, asas dan tujuan yang sudah di jelaskan dalam UU No. 25 tahun 1992. Landasan koperasi Indonesia berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan arah, tujuan, serta peran dan posisi koperasi di dalam sistem perekonomian nasional. Terdapat dua landasan utama pertama yaitu landasan idiil. Landasan idiil dari koperasi Indonesia adalah Pancasila. Kedua landasan struktural, landasan ini bersumber dari undang-undang dasar 1945, yang menjadi dasar konstitusi negara.⁴³

Selanjutnya asas koperasi, menurut pasal 2 UU No. 25 Tahun 1992 asas yang mendasari koperasi adalah kekeluargaan. Ini mencerminkan nilai-nilai kerjasama dan solidaritas antar anggota dalam pengelolaan koperasi. Tujuan koperasi yang sudah diatur dalam pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992, menyatakan bahwa koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara khusus dan Masyarakat secara umum. Selain itu, koperasi juga berperan dalam pembangunan perekonomian nasional dengan tujuan menciptakan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁴⁴

⁴² Lila Putri Arum Sari Ibrahim and Hari Subiyantoro, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keberhasilan Koperasi Melalui Partisipasi Anggota Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (2020): 111–19, <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4783>.

⁴³ Sri Zulhartati, "PERANAN KOPERASI DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA Oleh," *Japanese Society of Biofeedback Research*, n.d., 709–15, https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3.

⁴⁴ Sri Zulhartati, "Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia Oleh," *Japanese Society of Biofeedback Research*, n.d., 709–15, https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3.

2. Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 4 menjelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi diantaranya sebagai berikut.

a. Fungsi Koperasi

- 1) Membangun dan mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

b. Sementara fungsi koperasi sebagai berikut ini.

- 1) Sebagai urat nadi kegiatan perekonomian Indonesia.
- 2) Sebagai upaya mendemokrasiakan social ekonomi di Indonesia.
- 3) Untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara Indonesia.
- 4) Memperkokoh perekonomian rakyat Indonesia dengan jalan pembinaan koperasi

Tugas dan peran koperasi⁴⁵.

3. Jenis-Jenis Koperasi

Kegiatan usaha koperasi disesuaikan dengan masing-masing jenis koperasi.

Berikut beberapa jenis koperasi dan fokus kegiatan dari setiap usaha koperasi,⁴⁶

⁴⁵ Sri Zuhartati, "Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia Oleh," *Japanese Society of Biofeedback Research*, n.d., 709–15, https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3.

⁴⁶ Yuanita indriani, "Koperasi sebagai wahan pembelajaran, serta pembentukan perilaku berkoperasi".2020. hlm.27

- a. Koperasi Simpan Pinjam: Koperasi ini khusus mengelola usaha simpan-pinjam, yang menjadi layanan utama bagi anggotanya. Di sini, anggota dapat menyimpan uang dengan aman dan meminjam dana ketika diperlukan.
- b. Koperasi Produsen: Koperasi ini terdiri dari para produsen yang berkolaborasi untuk meningkatkan produksi dan pemasaran hasil mereka. Dengan bekerja sama, anggota dapat mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi.
- c. Koperasi Konsumen: Koperasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anggotanya dengan menyediakan berbagai barang dan jasa. Melalui koperasi konsumen, anggota bisa mendapatkan produk dengan harga yang lebih terjangkau.
- d. Koperasi Pemasaran: Koperasi ini fokus pada membantu anggotanya dalam memasarkan produk yang mereka hasilkan. Dengan bergabung dalam koperasi pemasaran, anggota dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan mendapatkan harga yang lebih baik.
- e. Koperasi Jasa: Koperasi ini menawarkan berbagai layanan yang bermanfaat bagi anggotanya, seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan lainnya. Tujuan dari koperasi jasa adalah meningkatkan kesejahteraan anggota melalui penyediaan layanan yang relevan. Dengan beragam jenis kegiatan ini, koperasi berupaya memenuhi kebutuhan anggotanya dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

D. Koperasi mahasiswa

Koperasi mahasiswa (KOPMA) merupakan koperasi yang didirikan di lingkungan perguruan tinggi, di mana anggotanya terdiri dari mahasiswa, termasuk mereka yang menjabat sebagai pengurus atau pengawas. Koperasi mahasiswa memiliki peranan yang signifikan bagi mahasiswa, baik untuk

anggotanya maupun bagi mereka yang tidak menjadi anggota.⁴⁷ KOPMA, yang merupakan singkatan dari Koperasi Mahasiswa, adalah salah satu organisasi yang ada di dalam kampus. Koperasi ini berfungsi sebagai tempat bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri serta mengembangkan keterampilan keras (hard skills) dan keterampilan lunak (soft skills) yang mereka miliki.⁴⁸ Koperasi mahasiswa berfungsi sebagai program untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui praktik kegiatan usaha. Keberadaan koperasi ini memberikan manfaat kepada anggotanya, yang dapat memperoleh keuntungan dalam bentuk barang dan uang.⁴⁹

Menurut UU No. 25/1992, alat kelengkapan organisasi koperasi terdiri dari tiga unsur utama Rapat Anggota Tahunan (RAT), Pengurus Koperasi, dan Pengawas Koperasi.⁵⁰ Koperasi memerlukan alat kelengkapan organisasi yang berfungsi sebagai pilar yang menentukan keberhasilan atau kemunduran koperasi. Pengurus bertanggung jawab atas pelaksanaan usaha koperasi dan bertanggung jawab kepada RAT. Sementara itu, Pengawas Koperasi memiliki tugas untuk mengawasi kebijakan yang diambil oleh pengurus serta memberikan saran demi kemajuan ekonomi koperasi. Manajer, di sisi lain, diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola koperasi dan bertanggung jawab kepada pengurus.

Tujuan koperasi mahasiswa pada dasarnya sejalan dengan tujuan koperasi lainnya, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat

⁴⁷ Indriana Fira Veronica Agustin et al., "Peranan Koperasi Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Pada Mahasiswa UIN Prof. K. H. Saofuddin Zuhri Purwokerto Indriana," *JURNAL ILMIAH FEASIBLE: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi* 5, no. 2 (2023): 74–86.

⁴⁸ Mohamad Zaim, "Peran Koperasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Anggota (Studi Pada Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2018): 60, <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i1.1188.hlm.62>

⁴⁹ Sakdiah, "Koperasi Mahasiswa Sebagai Wadah Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Untuk Menghadapi Mea (Masyarakat Ekonomi Asean)."

⁵⁰ Sri Zuhartati, "Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia" 19 (1992): 709–15, https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3.hlm.3

secara umum. Koperasi ini berperan dalam membantu membangun perekonomian nasional dengan harapan menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Sifat keanggotaan dalam koperasi mahasiswa pun mirip dengan koperasi pada umumnya, yaitu bersifat sukarela dan terbuka bagi siapa saja yang ingin bergabung. Prinsip ini memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk berpartisipasi tanpa adanya paksaan. Dengan demikian, koperasi mahasiswa tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada pengembangan komunitas dan peningkatan kualitas hidup anggotanya.⁵¹

Koperasi mahasiswa berfungsi sebagai wadah bagi para mahasiswa untuk belajar dan berkarya. Setelah lulus dari perguruan tinggi, mereka diharapkan dapat menjadi pelopor koperasi di masyarakat. Oleh karena itu, koperasi mahasiswa memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik anggotanya tentang berbagai aspek koperasi. Melalui koperasi ini, mahasiswa belajar bagaimana menjalankan usaha dan memahami prinsip-prinsip koperasi. Mereka juga mendapatkan pelatihan dalam berwirausaha. Kegiatan yang dilakukan oleh koperasi mahasiswa sangat beragam, mulai dari seminar tentang perkoperasian hingga menjalankan unit-unit usaha.⁵²

Koperasi menekankan pada prinsip-prinsip kekeluargaan dan partisipasi aktif anggota dalam pengelolaan usaha. Koperasi mahasiswa mempunyai peran sebagai wadah untuk melatih mahasiswa dalam majemen usaha, kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Dalam pengembangan jiwa wirausaha kepada anggota koperasi mahasiswa melalui beberapa program seperti workshop, seminar dan pelatihan kewirausahaan sehingga mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha.

⁵¹ Yuanita indriani, "Koperasi sebagai wahan pembelajaran, serta pembentukan perilaku berkoperasi".2020. hlm.2

⁵² Hasyim, "Manajemen Pengelolaan Koperasi Mahasiswa Di Kampus Universitas Muhammadiyah Sinjai."

Dengan melalui koperasi mahasiswa anggota koperasi mahasiswa dapat belajar mengelola usaha secara bersama-sama, di koperasi mahasiswa juga tidak hanya mengembangkan keterampilan menejerial akan tetapi juga membangun rasa tanggung jawab social diantara anggota.⁵³ Selain itu koperasi mahasiswa juga memberikan pelatihan kewirausahaan yang membantu anggota koperasi mahasiswa memahami dinamika bisnis serta mengembangkan ide-ide inovatif. Oleh karena itu koperasi mahasiswa dapat menjadi sarana pendidikan yang efektif untuk menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa.



⁵³ Indriana Fira Veronica Agustin Et Al., “Peranan Koperasi Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Pada Mahasiswa UIN Prof. K. H. Saofuddin Zuhri Purwokerto Indriana,” *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi* 5, no. 2 (2023): 74–86.hlm.61-63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu pendekatan kualitatif, yaitu proses memilah, memilih dan mengorganisasikan data yang sudah terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga mendapatkan pemahaman yang mendalam. Tujuan utama dari metode kualitatif adalah untuk memahami secara mendalam berbagai aspek kompleks dalam kehidupan manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, yang memungkinkan mereka mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Berbagai teknik pengumpulan data digunakan, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman yang lebih dalam dari narasumber, sedangkan observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk langsung menyelami konteks yang sedang diteliti.⁵⁴

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah kajian yang menghasilkan data deskriptif dari sebuah ungkapan yang bersumber dari pengamatan atau fenomena saat penelitian sedang dilakukan.⁵⁵ Metode pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui makna dan keunikan obyek yang diteliti, memahami proses dan interaksi social. Selain itu juga metode ini memberikan gambaran atau

⁵⁴ Fahriana Nurrisa and Dina Hermina, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 02, no. 03 (2025): 793–800.

⁵⁵ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

ilustrasi yang sistematis, realistis dan akurat mengenai factor-faktor penyebab, karakteristik, dan hubungan fenomena yang di teliti sehingga mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti dapat menggunakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen untuk analisis. Pada penelitian ini mengkaji tentang Upaya Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Lingkungan Koperasi Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah tempat koperasi mahasiswa satria manunggal berada yaitu di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tepatnya di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian adalah pihak yang menjadi pusat perhatian kita. Mereka bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau entitas lainnya yang kita teliti secara mendalam. Subjek ini adalah sumber utama data dan informasi yang kita butuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji dugaan sementara yang kita ajukan. Dalam penelitian kualitatif yang lebih mendalam dan fokus pada pemahaman subjek penelitian bisa berupa informan kunci atau partisipan yang memberikan wawasan mendalam tentang topik yang kita teliti.⁵⁶ Subjek penelitian pada penelitian ini ada 2 yaitu pengurus dan anggota koperasi mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dimana Pengurus dapat di ibaratkan Motor Penggerak, Pengurus Koperasi Mahasiswa memiliki peran sentral dalam menjalankan dan mengembangkan organisasi. Mereka adalah ujung tombak dalam

⁵⁶ Rahmawati, I., & Purwanto, E. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, hlm. 45-50

pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan operasional sehari-hari. Jiwa kewirausahaan yang kuat pada pengurus akan mendorong inovasi, efisiensi, dan pertumbuhan Koperasi Mahasiswa secara keseluruhan.

Dan Anggota sebagai Aset Potensial, Anggota Koperasi Mahasiswa merupakan bagian penting dari ekosistem kewirausahaan di kampus. Mereka memiliki potensi besar untuk mengembangkan ide-ide bisnis, menciptakan produk atau layanan baru, dan menjadi wirausahawan sukses di masa depan. Pengembangan jiwa kewirausahaan pada anggota akan membuka peluang bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Kopma, belajar dari pengalaman, dan membangun jaringan dengan sesama mahasiswa.

2. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah anggota koperasi mahasiswa Satria Manunggal Purwokerto UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

D. Sumber Data

Data Penelitian dibagi menjadi dua jenis:

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan pengurus dan anggota koperasi Satria Manunggal Purwokerto untuk mendapatkan informasi langsung tentang pengalaman dan pandangan mereka mengenai pengembangan jiwa kewirausahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan literature yang relevan, seperti laporan tahunan, laporan keuangan, dan dokumen lain dari koperasi mahasiswa yang berhubungan dengan kegiatan kewirausahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut ini.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan situasi yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam observasi kualitatif, peneliti dapat melakukan pengamatan baik di lingkungan nyata maupun di tempat yang telah disiapkan khusus untuk tujuan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Dengan demikian, observasi memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika yang terjadi dalam situasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk menggali informasi secara mendetail mengenai pandangan, pengalaman dan persepsi informan terkait topik penelitian. Serta memahami bagaimana pengurus koperasi berkontribusi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan anggota.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen atau arsip yang berkaitan dengan topik penelitian seperti laporan tahunan, materi pelatihan, dan dokumentasi kegiatan kewirausahaan,

F. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan

yang terjadi secara bersamaan *data collection*, *data display*, *data condensation*.⁵⁷

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Proses ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara dan observasi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks pengembangan jiwa kewirausahaan, pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara dengan anggota koperasi, pengamatan terhadap kegiatan usaha, serta dokumentasi. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai sikap, tantangan, dan harapan mahasiswa terkait kewirausahaan.

2. *Data display* (Pengelolaan Data)

Data yang telah dikumpulkan kemudian diproses dan diorganisir, termasuk pengelompokan informasi juga penyorotan pola yang muncul dari data. Setelah data dikumpulkan, peneliti akan mengorganisir informasi yang diperoleh. Penulis nantinya akan menganalisis seperti motivasi berwirausaha, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan. Pengelompokan informasi ini akan membantu dalam mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di koperasi. Sehingga dapat menggambarkan dinamika kewirausahaan di dalam koperasi mahasiswa secara lebih akurat.

3. *Condensation* (Interpretasi Data)

Dalam langkah ini mengharuskan peneliti untuk menganalisis dan memberikan makna pada data yang telah diproses. Peneliti mencari keterkaitan, pola, dan wawasan yang relevan untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif. Pada tahap ini, peneliti akan

⁵⁷ Rohadatul Aisyi, "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Sd Secara Daring Universitas," 2020, 28–36.

menganalisis dan memberikan makna pada data yang telah diproses. Peneliti akan mencari keterkaitan antara pengalaman mahasiswa dengan teori kewirausahaan, serta mengeksplorasi wawasan tentang faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pengembangan jiwa kewirausahaan. Hasil interpretasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan program pengembangan kewirausahaan di Koperasi Mahasiswa KSM Purwokerto serta dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana koperasi mahasiswa berperan dalam upaya pengembangan jiwa kewirausahaan anggotanya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Gambaran Umum

1. Sejarah Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Identitas koperasi mahasiswa satria manunggal UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nama	: Koperasi “Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal” Purwokerto (Koperasi Mahasiswa KSM)
Kedudukan	: Gd. UKM & UKK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jl. Ahmad Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Berdiri	: 5 Mei 1992
Jenis Koperasi	: Koperasi Serba Usaha (KSU)
Primer Dari	: KOPINDO No. 120/F.5/V/2016, tanggal 28 Mei 2016
Badan	: 127/BH/K.11/VI/2016
Hukum	
NIB	: 1208240051224
Telepon	: 085728151309
Email	: kopma.satria.manunggal@gmail.com
Facebook	: Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal
Instagram	: koperasi_ksm_purwokerto
Blog	: www.kopmastainpurwokerto.blogspot.com

2. Visi “Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal” Purwokerto. Visi Koperasi “Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal” Purwokerto yaitu Berideologi

Koperasi yang kuat dan mengakar serta menjadi Koperasi yang maju, berprestasi dan mandiri.⁵⁸

3. Misi “Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal” Purwokerto
 - a. Menanamkan ideologi Koperasi kepada anggota dan mengharumkan nama koperasi.
 - b. Membangun budaya aktif, kreatif, dan inovatif pada diri anggota.
 - c. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam bidang IPTEK, dan kewirausahaan.
 - d. Membentuk kader koperasi yang cakap dan tanggap terhadap lingkungan dan masyarakat.⁵⁹

Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal Purwokerto telah dirintis sejak tahun 1990 dengan nama “Koperasi Mahasiswa STAIN”. Koperasi ini didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam proses belajar. Namun, karena kondisi koperasi yang belum stabil, barulah pada tahun 1992 "Koperasi Mahasiswa STAIN" diresmikan tepatnya pada tanggal 5 Mei 1992. Koperasi ini merupakan hasil inisiatif beberapa mahasiswa yang peduli terhadap kesejahteraan mahasiswa dan perekonomian nasional. Mereka menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) serta memilih pengurus untuk periode 1992-1993, yang juga ditetapkan sebagai hari lahir koperasi. Selama sepuluh tahun, koperasi ini beroperasi tanpa status hukum yang jelas, yang mengakibatkan kesulitan dalam menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintah maupun swasta untuk mendapatkan modal. Situasi ini diperparah karena banyak mahasiswa yang menganggap koperasi ini sebagai usaha sampingan. "Koperasi Mahasiswa STAIN" Purwokerto juga menghadapi tantangan serius dalam membangun identitasnya sebagai koperasi yang sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai koperasi.

⁵⁸ “LPJ RAT Ke-XVIII Tahun 2024,” 2024.

⁵⁹ “LPJ RAT Ke-XVIII Tahun 2024.”

Untuk mengatasi masalah tersebut, pengurus koperasi pada periode 2002-2003 melakukan reformasi besar dengan mengubah sistem keanggotaan dari otomatis menjadi sukarela. Ini berarti semua mahasiswa STAIN dapat bergabung tanpa paksaan. Pada periode 2004-2005, koperasi semakin diperkuat, dan pada 24 Juni 2004, berhasil mendapatkan badan hukum koperasi yang sah. Namun, perjalanan menuju koperasi yang ideal masih memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk anggota, pengurus, dewan pengawas, dan pihak kampus. Sebagaimana diungkapkan, "Koperasi ada karena anggota, dari, oleh, dan untuk anggota," menunjukkan pentingnya partisipasi semua elemen dalam mewujudkan tujuan koperasi ini. Koperasi "Koperasi Mahasiswa STAIN" Purwokerto mengalami masa vakum di beberapa periode, namun pada tahun 2010, salah satu pengurus merasa prihatin dan memutuskan untuk mewajibkan mahasiswa jurusan syari'ah menjadi anggota koperasi. Dalam periode 2010/2011, koperasi mulai membangun kembali dari awal.

Pada periode 2011/2012, sistem pemilihan anggota diubah menjadi sukarela dan terbuka, memungkinkan semua mahasiswa STAIN Purwokerto untuk bergabung tanpa paksaan. Tahun ini, untuk pertama kalinya Koperasi Mahasiswa STAIN menyelenggarakan Pendidikan Menengah Koperasi (DIKMENKOP) dengan mengundang koperasi dari berbagai universitas di Jawa Tengah dan DIY. Setelahnya, koperasi berupaya memperkuat internal dan menjalin kerjasama di bidang bisnis. Namun, pada 5 Mei 2013, diadakan Rapat Anggota Luar Biasa (RALB) karena Direktur Jendral tidak dapat melanjutkan kepemimpinannya. Dari RALB tersebut, visi koperasi diperbarui menjadi "Menjadi Koperasi Mahasiswa Nomor Satu di Indonesia dengan Prestasi." Dengan visi baru, koperasi berhasil meraih juara 1 dalam Lomba Cerdas Cermat Koperasi di Jambore Koperasi Nasional. Di periode 2013-2014, koperasi mengadakan musyawarah nasional bersama Forum Komunikasi Koperasi Mahasiswa Indonesia (FKKMI) serta standarisasi Pendidikan Koperasi.

Pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) ke-VIII, nama koperasi diubah menjadi Koperasi “Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal” Purwokerto, seiring dengan perubahan status kampus menjadi IAIN Purwokerto. Di akhir periode ini, koperasi merekrut seorang manajer alumni untuk mengelola usaha kantin Bravo. Awal tahun 2015, Koperasi KSM menerima bantuan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga sebesar Rp 295.000.000,00. Pada tahun ini, koperasi meluncurkan program Sinau Bareng Masyarakat (SBM) di Desa Banjarsari, Banyumas, meskipun kegiatan tersebut tidak berjalan sesuai harapan karena kurangnya fokus pengembangan. Koperasi juga membuka unit usaha baru, seperti Mini Market, namun hanya bertahan sekitar lima bulan sebelum merintis usaha fotocopy Manunggal. Selama periode 2015-2016, sistem perekrutan anggota diperbarui, di mana calon anggota harus melakukan registrasi ulang setelah mengikuti Pendidikan Dasar Koperasi (DIKSARKOP). Koperasi KSM mengadakan DIKMENKOP untuk kedua kalinya dan pada 28 Mei 2016, resmi menjadi primer Koperasi Pemuda Indonesia (KOPINDO). Namun, di bulan Agustus, koperasi mengalami kerugian karena gedungnya dirobohkan, sehingga kantor pindah ke gedung kemahasiswaan. Pada periode 2016-2017, situasi kepemimpinan tidak berjalan sesuai harapan, yang mengakibatkan perlunya diadakan Rapat Anggota Tahunan (RALB) untuk memilih pemimpin baru agar dapat menyelesaikan kepengurusan.

Dalam periode 2017-2018, koperasi mendapatkan gedung sekretariat di gedung UKM dan menerima bantuan untuk seminar nasional serta mengadakan DIKMENKOP ketiga dengan mengundang koperasi dari seluruh Indonesia. Pada periode 2018-2019, jumlah pengurus meningkat menjadi 26 orang, tetapi pelaksanaan masih kurang maksimal. Di tahun 2019-2020, koperasi menghadapi berbagai kendala akibat pandemi Covid-19, yang membatasi banyak aktivitas. Kondisi pandemi berlanjut di tahun 2020-2021, yang menyebabkan banyak kegiatan ditiadakan. Aktivitas dilakukan secara online dan beberapa secara offline di luar kampus. Pada periode 2022-2023, kegiatan

koperasi mulai berjalan kembali secara offline, termasuk usaha kantin Bravo dan penambahan usaha baru. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan di masa depan.

Kepengurusan 2023-2024 melanjutkan program kerja secara offline dan membuka cabang kantin. Meskipun ada kemajuan, masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kesejahteraan anggota. Di periode 2024-2025, struktur baru terbentuk dengan 31 pengurus yang bertugas mengelola koperasi. Usaha koperasi mengalami perubahan, termasuk pemindahan kantin Bravo ke area Foodcourt dan pelaksanaan DIKMENKOP khusus untuk anggota. Diharapkan, kepengurusan selanjutnya dapat lebih optimal dan membawa kemajuan bagi Koperasi "Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal" Purwokerto. Dalam rangka pengembangan jiwa kewirausahaan terdapat dua bidang yang menaungi yaitu bidang bisnis dan bidang PSDA (Pengembangan Sumber Daya Anggota) dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Bidang Bisnis

Koperasi "Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal" Purwokerto Aktif dan Beragam Usaha Koperasi "Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal" di Purwokerto. Keunikan koperasi ini terletak pada keterlibatan langsung anggotanya dalam organisasi dan pengelolaan usaha. Pada periode 2024-2025, koperasi ini memiliki tiga unit usaha utama Foodcourt (Kedai KSM), Koperasi Mahasiswa Catering, dan Koperasi Mahasiswa Cell. Mari kita telusuri lebih dalam setiap unit usaha ini.

Dalam sebuah koperasi, bidang bisnis memainkan peranan penting. Koperasi dapat dianggap maju jika organisasi dan usaha yang dijalankan berjalan seiring dan saling mendukung. Koperasi KSM menunjukkan bahwa kolaborasi antara anggota sangat diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan mengelola usaha yang beragam, koperasi ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya, tetapi juga berkontribusi kepada masyarakat luas. Keberhasilan Koperasi KSM mencerminkan kemampuan untuk

beradaptasi dengan kebutuhan pasar dan memberikan solusi yang relevan. Melalui pengelolaan yang baik, Koperasi ini berkomitmen untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan. Dengan demikian, Koperasi “Kopma Satria Manunggal” Purwokerto berpotensi untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar di masa depan, berkat sinergi antara organisasi dan usaha yang dikelola.

1) Food Court Koperasi KSM

Andalan Utama dengan Layanan Lengkap Kedai KSM adalah jantung dari usaha Koperasi "Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal". Unit usaha ini fokus pada penyediaan makanan dan minuman, baik secara langsung (offline) maupun melalui pesanan daring (online). Salah satu daya tarik Kedai KSM adalah menu spesialnya, yaitu Seblak, sate dan Nasi Uduk, yang juga tersedia melalui layanan pesan antar (Delivery Order/DO). Dalam pengelolaannya, Kedai KSM sepenuhnya mengandalkan tenaga dari pengurus dan anggota koperasi. Sejak April 2024, tim pengurus bidang Bisnis telah aktif menjalankan operasional Kedai KSM, menandai dimulainya periode transaksi yang baru.

2) Koperasi Mahasiswa Catering

Koperasi Mahasiswa Catering merupakan inisiatif usaha yang digagas oleh pengurus periode sebelumnya. Usaha ini mulai beroperasi pada September 2023, bertepatan dengan acara PBAK yang diadakan oleh DEMA UIN SAIZU. Pemasaran Koperasi Mahasiswa Catering dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk media sosial seperti WhatsApp dan Instagram, serta promosi dari mulut ke mulut.

3) Koperasi Mahasiswa Cell

Layanan Digital yang Memudahkan Anggota Koperasi Mahasiswa Cell hadir sebagai jawaban atas kebutuhan anggota akan layanan digital. Unit usaha ini bergerak di bidang penjualan pulsa dan saldo, dengan Destry Anggraeni sebagai penanggung jawab utama. Koperasi Mahasiswa Cell

memanfaatkan aplikasi agen pulsa untuk memfasilitasi transaksi. Tim bidang Bisnis, yang terdiri dari kepala bidang, asisten, dan staf, bekerja sama untuk memperluas jaringan Koperasi Mahasiswa Cell. Mereka tidak hanya fokus pada penjualan pulsa dan saldo, tetapi juga menawarkan layanan lain seperti paket data, pembayaran listrik, air, asuransi, transfer bank, dan token permainan. Dengan basis usaha daring, Koperasi Mahasiswa Cell menawarkan kemudahan bagi para penggunanya. Target pasar utama Koperasi Mahasiswa Cell adalah anggota Koperasi "Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal", khususnya mahasiswa UIN SAIZU, serta masyarakat umum.

4) Kopma Merchandise

Kopma Merchandise merupakan model bisnis yang baru dibuat, bisnis ini membuat dan menerima pesanan merchandise baik dari lingkungan kampus maupun luar. Merchandise yang disediakan mulai dari gantungan kunci, cangkir, gelas, dan lainnya.⁶⁰

b. Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA)

Di Koperasi "Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal" Purwokerto, terdapat sebuah bagian yang sangat penting dan memiliki fokus khusus untuk mengembangkan potensi para anggotanya. Bagian ini dikenal dengan nama Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA). Bayangkan bidang ini sebagai sebuah wadah yang disediakan oleh koperasi, tempat di mana setiap anggota bisa mengasah berbagai minat, bakat, serta menambah ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Tujuan utama dibentuknya Bidang PSDA ini sangatlah mulia dan sederhana. Koperasi ingin melahirkan anggota-anggota yang tidak hanya berkualitas dalam hal kemampuan diri, tetapi juga memiliki pemikiran yang kreatif. Lebih dari itu, koperasi berharap agar setiap anggotanya dapat memberikan kontribusi yang positif dan bermanfaat, baik

⁶⁰ Pengurus koperasi mahasiswa UIN Prof. K.H Saiffudin Zuhri Purwokerto.

untuk kemajuan koperasi itu sendiri, untuk kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, maupun untuk pengembangan diri mereka masing-masing sebagai individu. Bidang PSDA ini adalah kunci untuk menciptakan anggota koperasi yang unggul dan membawa dampak baik bagi semua pihak. Guna mewujudkan cita-cita mulia tersebut,

Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA) di Koperasi "Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal" Purwokerto ini memiliki beberapa "tangan" atau bagian yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Ibarat sebuah tim yang solid, setiap divisi ini memainkan peran penting dalam mencapai tujuan bersama. Yang pertama adalah Divisi Pendidikan dan Pengkaderan. Divisi ini bisa diibaratkan sebagai "sekolah" di dalam koperasi. Tugas utamanya adalah memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman tentang perkoperasian kepada seluruh anggota, baik mereka yang baru bergabung maupun anggota lama yang ingin memperdalam ilmunya. Mereka menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pengkaderan untuk memastikan setiap anggota memahami nilai-nilai koperasi dan bagaimana berkontribusi secara aktif. Kemudian, ada Divisi Pelatihan. Jika Divisi Pendidikan dan Pengkaderan fokus pada aspek teoritis dan pemahaman, maka Divisi Pelatihan lebih berorientasi pada praktik dan pengembangan kemampuan.

Divisi ini bertugas menyelenggarakan berbagai macam pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan spesifik para anggota. Pelatihan ini bisa beragam bentuknya, disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anggota, dengan harapan agar mereka semakin kompeten dan berdaya. Terakhir, ada Divisi Keanggotaan. Divisi ini memegang peranan penting dalam menjaga keteraturan dan keadilan di dalam koperasi. Tugas utamanya adalah mengelola seluruh data anggota dengan baik dan akurat. Selain itu, divisi ini juga bertugas memastikan bahwa setiap anggota koperasi memahami dan mendapatkan hak-haknya, serta menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai bagian dari

organisasi. Dengan kata lain, Divisi Keanggotaan adalah "jantung" administrasi keanggotaan yang memastikan semua berjalan dengan lancar dan setiap anggota merasa diperhatikan.

B. Upaya Pengembangan Jiwa Kewirausaha di Koperasi Mahasiswa UIN SAIKU Purwokerto

Koperasi ada di lingkungan pendidikan, termasuk di perguruan tinggi, memiliki peranan yang sangat signifikan bagi anggotanya. Salah satu fungsi utama koperasi adalah melatih dan mendidik anggota untuk mengembangkan potensi kewirausahaan sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Selain itu, koperasi juga berperan dalam memberikan pelatihan manajemen, yang penting untuk memberikan layanan terbaik dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Koperasi mahasiswa, khususnya berfungsi sebagai sarana untuk membina anggota-anggota melalui pelatihan kewirausahaan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menggali dan mengembangkan bakat yang mungkin belum terlihat serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang koperasi dan kewirausahaan. Dengan demikian, diharapkan kesejahteraan anggota dapat meningkat.

Melalui koperasi, mahasiswa tidak hanya belajar tentang kewirausahaan tetapi juga tentang pengelolaan organisasi. Kegiatan ini membantu mereka mengasah keterampilan komunikasi dan kepemimpinan, serta membangun rasa tanggung jawab dan kerja sama. Dengan pendekatan ini, koperasi mahasiswa menjadi tempat yang ideal untuk menyiapkan generasi yang mandiri dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Koperasi mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Pelatihan dan pendidikan yang diberikan melalui koperasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha, tetapi juga untuk memberdayakan mahasiswa secara keseluruhan sehingga kesejahteraan mereka dapat

meningkat. Analisis lebih lanjut mengenai upaya ini mencakup berbagai aspek, seperti cara implementasi program, efektivitas pelatihan yang diberikan, dan dampaknya terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan di lingkungan kampus.

Dengan pendekatan yang tepat, koperasi mahasiswa dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter kewirausahaan yang kuat, mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja, serta menciptakan peluang usaha baru. Melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur, mahasiswa dapat belajar tidak hanya tentang teori kewirausahaan, tetapi juga praktik nyata yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam berbisnis. Dengan demikian, koperasi mahasiswa menjadi bagian integral dalam proses pendidikan kewirausahaan yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi masa depan anggotanya

Penelitian ini dirancang secara spesifik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar yang telah dirumuskan sebelumnya. Fokus utama dari kajian ini adalah untuk memahami secara mendalam langkah-langkah konkret yang diambil oleh para pengurus koperasi dalam menumbuhkan dan memajukan semangat kewirausahaan di kalangan anggota Koperasi Mahasiswa (Kopma) UIN Profesor KH Saifudin Zuhri Purwokerto. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi oleh pengurus dalam mengimplementasikan program-program serta strategi-strategi yang telah direncanakan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan para anggota.

Lebih lanjut, penelitian ini tidak hanya berhenti pada identifikasi upaya dan kendala, tetapi juga berupaya untuk mengukur dan menganalisis dampak yang dihasilkan dari berbagai inisiatif pengurus koperasi dalam memotivasi dan membekali anggota dengan mentalitas wirausaha. Dengan kata lain, penelitian ini ingin melihat sejauh mana usaha-usaha pengurus koperasi tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan jiwa kewirausahaan di

antara para anggota Kopma.

Guna memperoleh data dan informasi yang menyeluruh dan akurat terkait dengan isu-isu tersebut, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai alat utama pengumpulan data. Proses wawancara ini melibatkan 7 informan kunci, yaitu 4 pengurus Koperasi Mahasiswa Satria Menunggal Purwokerto dan juga 3 anggota koperasi itu sendiri. Melalui interaksi langsung dengan para pengurus, peneliti berharap dapat memahami perspektif mereka mengenai upaya-upaya pengembangan kewirausahaan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan. Sementara itu, wawancara dengan para anggota koperasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengalaman mereka, persepsi mereka terhadap program-program kewirausahaan yang ada, serta dampak yang mereka rasakan dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pengurus.

Dengan melibatkan kedua belah pihak dalam proses wawancara, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan analisis yang holistik dan mendalam mengenai dinamika pengembangan jiwa kewirausahaan di lingkungan Koperasi Mahasiswa UIN Profesor KH Saifudin Zuhri Purwokerto. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengurus koperasi dalam merancang dan melaksanakan program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan semangat kewirausahaan di kalangan anggotanya, serta mengidentifikasi solusi-solusi strategis untuk mengatasi berbagai kendala yang mungkin timbul dalam proses tersebut. Pada akhirnya, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai peran koperasi mahasiswa dalam membentuk generasi muda yang memiliki jiwa wirausaha yang kuat dan mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi dan sosial di masa depan.

Pada jurnal Pendidikan dan kajian Sejarah yang membahas tentang menumbuhkan jiwa wirausaha muda dalam pembelajaran ekonomi. Menjelaskan menurut teori yang dianut oleh banyak pengembang bahwa jiwa

kewirausahaan itu dapat dikembangkan melalui langkah-langkah yang dapat diambil untuk menumbuhkan semangat wirausaha di lingkungan perkuliahan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter wirausaha ke dalam aturan yang diterapkan di kampus. Dengan cara ini, mahasiswa dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari mereka⁶¹:

1. Pendidikan Ekonomi

Dari hasil wawancara dengan informan kedua yaitu pengurus bidang PSDA mengungkapkan salah satu strategi utama yang diterapkan dalam memupuk jiwa kewirausahaan di kalangan anggota Koperasi Mahasiswa (Kopma) UIN Profesor KH Saifudin Zuhri Purwokerto, yaitu melalui pendidikan ekonomi. Senada dengan pandangan ini, pengurus menjelaskan bahwa pendidikan ekonomi yang telah diselenggarakan di lingkungan UIN merupakan program terstruktur yang diinisiasi oleh bidang pemberdayaan sumber daya anggota, khususnya divisi. Program pendidikan ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu setelah anggota menyelesaikan pendidikan dasar perkoperasian kemudian dilanjutkan dengan pendidikan menengah perkoperasian dan Pendidikan lanjut.

Lebih lanjut, pengurus bidang PSDA menyampaikan bahwa di luar dari rangkaian pendidikan perkoperasian yang mencakup aspek ekonomi, belum terdapat inisiatif pendidikan ekonomi lainnya yang secara khusus diadakan oleh Kopma. Dengan kata lain, fokus utama pengembangan pemahaman ekonomi dan keterampilan kewirausahaan bagi anggota saat ini masih terintegrasi dalam kurikulum pendidikan formal perkoperasian yang wajib diikuti oleh anggota.

”Pendidikan ekonomi yang telah dilakukan di UIN Saizu merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh bidang pemberdayaan sumber daya anggota. Kegiatan ini mencakup pendidikan

⁶¹ Fatimah, “Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dalam Pembelajaran Ekonomi.”

ekonomi yang dilakukan oleh Koperasi Mahasiswa (Kopma), yang meliputi pendidikan dasar perkoperasian sebagai langkah awal anggota untuk mengetahui dunia wirausaha. Setelah itu juga ada Pendidikan menengah dan Pendidikan lanjut keperasi.”⁶²

Hal ini mengindikasikan bahwa fondasi pengetahuan ekonomi bagi anggota koperasi diletakkan melalui tahapan pendidikan perkoperasian yang sistematis. Meskipun demikian, belum terlihat adanya keberlanjutan dari program pendidikan ekonomi tambahan selain Pendidikan dasar, menengah dan lanjut, atau spesifik yang dirancang untuk memperdalam atau memperluas wawasan kewirausahaan di luar kurikulum tersebut. Temuan ini membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas dan potensi pengembangan program-program pendidikan ekonomi yang lebih variatif dan berkelanjutan bagi anggota Koperasi Mahasiswa UIN Saizu. Pandangan mengenai pentingnya pendidikan ekonomi sebagai fondasi pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan anggota koperasi juga ditegaskan oleh jurnal Pendidikan dan kajian Sejarah yang membahas tentang menumbuhkan jiwa wirausaha muda dalam pembelajaran ekonomi. Pada jurnal tersebut menggarisbawahi bahwa dalam merancang kurikulum pendidikan ekonomi yang efektif, langkah awal yang krusial adalah menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang perlu ditanamkan.⁶³ Kompetensi-kompetensi ini mencakup beragam aspek, mulai dari menumbuhkan wawasan yang mendalam mengenai prinsip-prinsip ekonomi dan peluang bisnis, hingga penanaman sifat-sifat yang esensial bagi seorang wirausahawan, seperti kemandirian, inovasi, keberanian mengambil risiko yang terukur, dan ketekunan.

Berdasarkan jurnal Pendidikan dan kajian Sejarah yang membahas tentang menumbuhkan jiwa wirausaha muda dalam pembelajaran ekonomi

⁶² Wawancara dengan Pengurus Bidang PSDA Koperasi Mahasiswa Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

⁶³ *ibid*

menekankan pentingnya pembekalan teknis, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola sebuah usaha. Selain itu, beliau juga menyoroti perlunya memberikan pengalaman awal berwirausaha kepada para anggota. Pengalaman ini, meskipun mungkin dalam skala kecil atau melalui simulasi, akan memberikan kesempatan bagi anggota untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh, serta membangun kepercayaan diri dalam menghadapi dunia usaha.⁶⁴

Dalam konteks Koperasi Mahasiswa Satria Menunggal Purwokerto, implementasi pendidikan ekonomi ini diwujudkan melalui serangkaian jenjang pendidikan perkoperasian yang terstruktur. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, koperasi ini menyelenggarakan pendidikan dasar perkoperasian, yang menjadi pintu masuk bagi anggota untuk memahami prinsip-prinsip dasar perkoperasian dan konsep-konsep ekonomi yang relevan. Setelah menyelesaikan tahap dasar, anggota kemudian melanjutkan ke pendidikan menengah perkoperasian, yang kemungkinan besar akan memperdalam pemahaman mereka mengenai aspek-aspek manajemen koperasi dan prinsip-prinsip ekonomi yang lebih aplikatif dalam konteks organisasi koperasi. Lebih lanjut ada pendidikan lanjut perkoperasian, yang dapat diasumsikan sebagai tingkatan pendidikan yang lebih spesifik dan mendalam, mungkin berfokus pada pengembangan keterampilan manajerial dan kewirausahaan yang lebih maju bagi para anggota yang memiliki potensi atau minat yang lebih besar dalam berwirausaha.

Dengan adanya jenjang pendidikan perkoperasian yang meliputi aspek ekonomi secara bertahap ini, Koperasi Mahasiswa Satria Menunggal berupaya untuk membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang kuat bagi para anggotanya. Melalui pendidikan dasar,

⁶⁴*ibid*

anggota diperkenalkan pada konsep-konsep fundamental. Pendidikan menengah kemudian memperluas dan memperdalam pemahaman tersebut dalam konteks operasional koperasi. Sementara itu, pendidikan lanjut diharapkan dapat membekali anggota dengan kompetensi yang lebih tinggi untuk dapat berinovasi dan mengembangkan usaha, baik di dalam maupun di luar lingkup koperasi. Pendekatan bertahap ini diharapkan dapat memastikan bahwa setiap anggota memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan mereka secara progresif, sesuai dengan minat dan potensi masing-masing. Meskipun demikian, perlu adanya evaluasi lebih lanjut mengenai konten spesifik dari setiap jenjang pendidikan ini dan bagaimana materi kewirausahaan diintegrasikan di dalamnya, serta efektivitasnya dalam menghasilkan wirausahawan yang sukses dari kalangan anggota koperasi.

Ada beberapa langkah pola Pendidikan ekonomi yang dapat dilakukan melalui beberapa langkah yang berbeda, masing-masing dengan tujuan yang spesifik diantaranya yaitu:

a. Pembukaan Wawasan

Dari hasil wawancara juga menyoroti upaya Koperasi Mahasiswa (Kopma) UIN Profesor KH Saifudin Zuhri Purwokerto dalam membuka wawasan para anggotanya terkait dengan dunia kewirausahaan. Selain melalui jalur pendidikan formal perkoperasian yang telah dibahas sebelumnya, Koperasi Mahasiswa UIN Saizu aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan pembukaan wawasan yang dirancang untuk memperluas pemikiran anggota dan mengembangkan minat mereka terhadap dunia usaha. Berbagai format kegiatan ini menunjukkan komitmen koperasi dalam memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi anggotanya.

Salah satu bentuk kegiatan pembukaan wawasan yang diadakan adalah seminar. Seminar ini menghadirkan narasumber yang kompeten di

bidang kewirausahaan, baik dari kalangan akademisi, praktisi bisnis, maupun alumni koperasi yang telah sukses dalam dunia usaha. Melalui seminar, anggota memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan teoretis dan praktis mengenai berbagai aspek kewirausahaan, seperti ide bisnis, perencanaan bisnis, manajemen risiko, strategi pemasaran, dan pengembangan produk. Interaksi langsung dengan para ahli dan pengusaha juga memberikan kesempatan bagi anggota untuk bertanya, berdiskusi, dan membangun jaringan yang berpotensi bermanfaat di masa depan.

Selain seminar, Koperasi Mahasiswa UIN Saizu juga menyelenggarakan workshop. Berbeda dengan seminar yang cenderung bersifat penyampaian informasi, workshop lebih menekankan pada pembelajaran aktif dan pengembangan keterampilan praktis. Dalam workshop kewirausahaan, anggota dapat dilatih dalam berbagai keterampilan yang relevan dengan dunia usaha, seperti pembuatan rencana bisnis, teknik negosiasi, pengelolaan keuangan sederhana, atau pemanfaatan teknologi untuk bisnis online. Pendekatan hands-on dalam workshop memungkinkan anggota untuk belajar melalui praktik langsung dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif.

Lebih lanjut, Koperasi Mahasiswa UIN Saizu juga memanfaatkan kunjungan industri sebagai sarana pembukaan wawasan. Kunjungan rumah di sini kemungkinan merujuk pada kunjungan ke usaha-usaha kecil atau menengah yang dimiliki atau dikelola oleh anggota koperasi atau pihak lain yang relevan. Melalui kunjungan ini, anggota dapat melihat secara langsung bagaimana sebuah usaha dijalankan dalam skala riil, mengamati proses produksi, manajemen operasional, dan interaksi dengan pelanggan. Sementara itu, kunjungan industri memberikan kesempatan bagi anggota untuk mengunjungi perusahaan-perusahaan yang lebih besar dan mapan. Kunjungan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai skala bisnis yang lebih luas, inovasi teknologi yang diterapkan, serta praktik

manajemen yang profesional. Pengalaman melihat langsung operasional bisnis yang sukses diharapkan dapat menginspirasi anggota dan memberikan perspektif yang lebih luas mengenai potensi karir di dunia kewirausahaan.

"Kami mengadakan berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, kunjungan ke pelaku usaha lokal di Banyumas dan koperasi mahasiswa kampus lain. Di sana anggota bisa berdialog langsung dengan wirausahawan, melihat proses produksi, bahkan ikut praktik. Menurut saya, ini membuka wawasan mereka bahwa untuk memulai usaha itu bisa dari hal kecil asal konsisten. Selain itu juga anggota merasa terinspirasi sehingga tumbuhlah jiwa wirausaha dalam diri anggota."⁶⁵

Upaya pembukaan wawasan mengenai kewirausahaan ini juga diintegrasikan ke dalam acara pendidikan formal perkoperasian yang telah disebutkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara pendidikan formal dan kegiatan tambahan dalam mengembangkan semangat kewirausahaan di kalangan anggota. Kemungkinan besar, dalam sesi-sesi pendidikan perkoperasian, disisipkan materi atau diskusi yang berkaitan dengan peluang bisnis, studi kasus wirausaha sukses, atau bahkan simulasi bisnis sederhana. Integrasi ini memastikan bahwa wawasan kewirausahaan tidak hanya menjadi kegiatan sampingan, tetapi juga menjadi bagian integral dari pembentukan karakter dan kompetensi anggota koperasi.

Dengan beragamnya kegiatan pembukaan wawasan yang diselenggarakan, mulai dari seminar yang informatif, workshop yang interaktif, hingga kunjungan langsung ke dunia usaha. Koperasi Mahasiswa UIN Saizu menunjukkan komitmen yang kuat dalam membekali anggotanya dengan pengetahuan, keterampilan, dan inspirasi yang dibutuhkan untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Pendekatan holistik ini, yang menggabungkan pendidikan formal dengan pengalaman

⁶⁵ Wawancara dengan Pengurus Bidang PSDA Koperasi Mahasiswa Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

langsung, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa anggota koperasi. Keberagaman kegiatan juga mengakomodasi berbagai gaya belajar dan minat anggota, sehingga potensi untuk menjangkau dan menginspirasi lebih banyak anggota menjadi lebih besar.

Sebagai implementasi nyata dari strategi pembukaan wawasan melalui kunjungan, Koperasi Mahasiswa (Kopma) UIN Profesor KH Saifudin Zuhri Purwokerto secara aktif mengadakan kunjungan industri yang menasar para wirausahawan lokal di wilayah Banyumas. Inisiatif ini dipandang sangat efektif dalam memberikan inspirasi langsung kepada para anggota koperasi. Melalui interaksi dan pengamatan langsung terhadap operasional bisnis para pengusaha lokal, diharapkan para anggota dapat memiliki gambaran yang lebih nyata mengenai seluk-beluk dunia usaha, mulai dari proses produksi atau penyediaan layanan, strategi pemasaran, hingga tantangan dan suka duka dalam menjalankan bisnis. Pengalaman melihat keberhasilan pengusaha di lingkungan sekitar diharapkan dapat menumbuhkan tekad yang lebih kuat di dalam diri anggota untuk terjun ke dunia wirausaha.

Selain itu upaya Koperasi Mahasiswa UIN Saizu dalam memotivasi anggota untuk berwirausaha juga diwujudkan melalui kegiatan menghadirkan contoh-contoh wirausahawan sukses, termasuk para alumni koperasi itu sendiri yang telah berhasil membangun usaha. Kehadiran figur-figur inspiratif ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan keyakinan dan semangat para anggota. Mendengarkan langsung kisah sukses, perjalanan karir, serta tips dan trik dari para wirausahawan yang telah berpengalaman dapat memberikan perspektif yang berharga dan menghilangkan keraguan yang mungkin ada dalam benak anggota terkait dengan memulai usaha. Keberhasilan para alumni Koperasi Mahasiswa yang telah sukses berwirausaha secara khusus

memberikan dampak yang kuat, karena mereka adalah bagian dari komunitas yang sama dan telah melalui proses yang serupa, sehingga memberikan rasa kedekatan dan keyakinan bahwa kesuksesan juga dapat diraih oleh anggota lainnya.

”Kami juga menghadirkan alumni-alumni sukses untuk memotivasi mereka. Karena mereka melihat langsung contoh nyata, bahwa alumni dari kampus yang sama saja bisa berhasil, jadi mereka merasa lebih dekat dan lebih percaya diri untuk memulai usaha.”⁶⁶

Dengan menghadirkan kisah sukses yang nyata dan relevan, baik dari pengusaha lokal Banyumas maupun dari kalangan alumni koperasi, Koperasi Mahasiswa UIN Saizu berupaya untuk membangun jembatan antara teori dan praktik kewirausahaan. Anggota tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara konseptual melalui pendidikan dan seminar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk belajar dari pengalaman nyata orang-orang yang telah berhasil mengimplementasikan ide-ide bisnis mereka. Paparan terhadap berbagai model bisnis dan gaya kepemimpinan dari para wirausahawan sukses ini diharapkan dapat memperkaya wawasan anggota mengenai berbagai jalur yang dapat ditempuh dalam dunia usaha dan membantu mereka menemukan passion serta potensi diri dalam bidang kewirausahaan.

Kopma UIN Saifudin Zuhri Purwokerto berhasil membuka wawasan kewirausahaan anggotanya melalui seminar, workshop, kunjungan industri, dan menghadirkan alumni sukses. Kegiatan ini memberikan pengetahuan teori dan praktik, pengalaman langsung, serta motivasi nyata dari figur yang dekat dengan anggota. Integrasi antara pendidikan formal dan kegiatan ekstrakurikuler menciptakan pendekatan holistik yang efektif dalam membentuk jiwa dan kemampuan berwirausaha. Namun, keberhasilan kegiatan ini bergantung pada kualitas

⁶⁶ Wawancara dengan Pengurus Bidang PSDA Koperasi Mahasiswa Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

narasumber dan sumber daya yang tersedia. Partisipasi anggota bisa terbatas oleh waktu, biaya, dan akses lokasi kunjungan. Selain itu, perlu pengembangan lebih lanjut agar materi kewirausahaan menjadi bagian inti dalam pendidikan formal, bukan hanya pelengkap. Secara keseluruhan, upaya ini sangat positif dan berpotensi besar, asalkan didukung dengan pendampingan berkelanjutan dan pemerataan akses bagi seluruh anggota

b. Penanaman Sikap

Pada poin penanaman sikap kewirausahaan dikalangan anggota, berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa hingga saat ini, kegiatan penanaman sikap yang terstruktur secara khusus bagi seluruh anggota cenderung terpusat pada momen pendidikan dasar perkoperasian. Di luar forum pendidikan dasar ini, penanaman sikap kewirausahaan lebih banyak terjadi secara alami melalui alur kepengurusan koperasi. Dalam struktur organisasi kepengurusan, nilai-nilai seperti keberanian mengambil risiko dan kemandirian secara alami dituntut dan diasah seiring dengan tanggung jawab yang diemban oleh para pengurus. Mereka dihadapkan pada berbagai situasi yang memerlukan pengambilan keputusan, inisiatif, dan kemampuan untuk bertindak secara mandiri.

“Hingga saat ini, kegiatan penanaman sikap yang terstruktur secara khusus bagi seluruh anggota cenderung terpusat pada momen pendidikan dasar perkoperasian. Di luar forum pendidikan dasar ini, penanaman sikap kewirausahaan lebih banyak terjadi secara organik melalui alur kepengurusan koperasi dan sampai saat ini kami belum punya program khusus yang secara spesifik menanamkan keberanian mengambil risiko dan kemandirian untuk seluruh anggota, terutama yang bukan pengurus.”⁶⁷

Namun, temuan wawancara juga mengindikasikan bahwa hingga saat ini, Koperasi Mahasiswa belum memiliki program atau kegiatan yang secara spesifik ditujukan bagi seluruh anggota untuk mengembangkan keberanian mengambil risiko dan kemandirian di luar jalur kepengurusan.

⁶⁷ Wawancara dengan Direktur utama Koperasi Mahasiswa Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Artinya, kesempatan untuk mengembangkan sikap-sikap krusial ini mungkin lebih terbatas bagi anggota yang tidak terlibat aktif dalam struktur kepengurusan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana koperasi dapat secara lebih luas dan merata mengembangkan mentalitas wirausaha yang kuat kepada seluruh anggotanya, tidak hanya terbatas pada mereka yang menduduki posisi strategis dalam organisasi.

Meskipun demikian, Koperasi Mahasiswa UIN Saizu memiliki pendekatan untuk mendorong anggota agar memiliki inisiatif dan aktif dalam mencari peluang, yaitu melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi maupun oleh instansi di luar kampus. Dengan mendorong anggota untuk terlibat dalam berbagai kegiatan Kopma, seperti rapat anggota, pelatihan-pelatihan tematik, atau kegiatan sosial, diharapkan anggota dapat mengembangkan rasa memiliki terhadap koperasi dan terpacu untuk memberikan kontribusi yang lebih aktif. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh instansi eksternal, seperti seminar kewirausahaan, kompetisi bisnis, atau forum diskusi industri, diharapkan dapat membuka wawasan anggota terhadap peluang-peluang di luar lingkungan kampus dan memotivasi mereka untuk mengambil inisiatif dalam mencari dan memanfaatkan peluang tersebut.

Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan ini, diharapkan anggota tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan jaringan, tetapi juga terstimulasi untuk mengembangkan sikap proaktif dan inovatif. Dengan berinteraksi dengan berbagai pihak dan melihat beragam ide serta pendekatan, anggota diharapkan dapat terinspirasi untuk berpikir kreatif, mengidentifikasi masalah sebagai peluang, dan mengambil inisiatif untuk mengembangkan solusi atau ide-ide baru. Meskipun pendekatan ini tidak secara langsung menargetkan penanaman keberanian mengambil risiko dan kemandirian secara eksplisit, namun diharapkan bahwa melalui pengalaman berpartisipasi dan berinteraksi dalam berbagai konteks,

anggota akan secara bertahap mengembangkan kepercayaan diri, kemandirian dalam bertindak, dan keberanian untuk mencoba hal-hal baru, yang merupakan fondasi penting bagi jiwa kewirausahaan. Oleh karena itu, penting bagi Koperasi Mahasiswa untuk terus memperluas dan mengoptimalkan kesempatan partisipasi ini serta mempertimbangkan pengembangan program-program yang lebih terstruktur untuk secara langsung menanamkan sikap keberanian mengambil risiko dan kemandirian kepada seluruh anggota.

Kekurangan dari Penanaman sikap seperti keberanian ambil risiko dan kemandirian selama ini hanya terasa buat anggota yang aktif di pengurus koperasi. Anggota yang lain belum dapat program khusus untuk melatih sikap itu. Selain itu, koperasi belum punya program yang jelas dan terstruktur untuk bantu semua anggota jadi wirausaha yang lebih berani dan mandiri. Secara keseluruhan, meskipun Koperasi Mahasiswa UIN Saizu telah menunjukkan komitmen yang baik dalam membekali anggotanya dengan keterampilan kewirausahaan, adanya pengembangan program yang lebih inklusif dan terstruktur sangat penting agar seluruh anggota dapat berkembang dan berkontribusi aktif sebagai wirausaha.

c. Pembekalan Teknis

Dari hasil wawancara kepada informan ke empat pengurus PSDA bidang pelatihan mengenai hal pembekalan teknis Menjelaskan bahwasanya ada beberapa pelatihan yang kopma berikan untuk meningkatkan keterampilan praktis data dalam berwirausaha. Berdasarkan divisi yang ada seperti divisi bisnis itu akan memberikan pelatihan praktik seperti pelatihan pembuatan sebuah produk terus pemasaran produk.

“Kopma secara aktif menyelenggarakan berbagai pelatihan yang dirancang untuk membekali anggota dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan usaha. Beberapa contoh pelatihan yang diberikan meliputi pelatihan pemasaran yang bertujuan untuk mengajarkan anggota berbagai strategi untuk mempromosikan produk atau

layanan, memahami target pasar, dan membangun merek.”⁶⁸

Dan berdasarkan hasil wawancara terungkap informasi yang lebih detail mengenai aspek pembekalan teknis yang diberikan oleh Koperasi Mahasiswa (Kopma) UIN Profesor KH Saifudin Zuhri Purwokerto dalam rangka meningkatkan keterampilan praktis para anggotanya di bidang kewirausahaan. Informan tersebut menjelaskan bahwa Kopma secara aktif menyelenggarakan berbagai pelatihan yang dirancang untuk membekali anggota dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan usaha. Beberapa contoh pelatihan yang diberikan meliputi pelatihan pemasaran yang bertujuan untuk mengajarkan anggota berbagai strategi untuk mempromosikan produk atau layanan, memahami target pasar, dan membangun mereka.

Menurut hasil wawancara dari pengurus bidang menyoroti peran bisnis dalam memberikan pelatihan yang lebih spesifik dan berorientasi pada praktik. Divisi ini secara aktif menyelenggarakan pelatihan praktik yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha, seperti pelatihan pembuatan produk. Dalam pelatihan ini, anggota diajarkan langkah-langkah konkret dalam menghasilkan suatu produk, mulai dari perencanaan bahan baku, proses produksi, hingga pengemasan. Selain itu, divisi bisnis juga memberikan pelatihan mengenai pemasaran produk secara langsung, termasuk strategi penjualan, promosi melalui berbagai media, dan membangun hubungan dengan pelanggan. Aspek marketing secara lebih luas juga menjadi perhatian, di mana anggota diajarkan tentang riset pasar, segmentasi target pasar, dan pengembangan strategi pemasaran yang efektif.

Informan keempat juga menekankan bahwa hingga saat ini, materi dan fokus pelatihan yang diberikan oleh Kopma cukup disesuaikan dengan

⁶⁸ Wawancara dengan Pengurus Bidang PSDA divisi Pelatihan Koperasi Mahasiswa Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

kebutuhan dan minat anggota, serta mempertimbangkan keberlangsungan Kopma itu sendiri. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh anggota dalam mengembangkan potensi kewirausahaan mereka, sekaligus mendukung kegiatan operasional dan pengembangan bisnis koperasi. Dengan memahami minat anggota, diharapkan partisipasi dalam pelatihan akan lebih tinggi dan materi yang disampaikan akan lebih mudah diserap dan diimplementasikan.

“Pelatihan yang diberikan Kopma itu disesuaikan sama divisinya. Misalnya di divisi bisnis, ada pelatihan bikin produk, cara jualan, sama promosi. Kita juga diajarin gimana ngelola keuangan usaha secara sederhana. Jadi anggotanya bisa langsung praktik apa yang dipelajari. Kami juga memberi kesempatan magang bagi anggota untuk praktik langsung di food court. Selain itu juga anggota memiliki kesempatan untuk dilatih secara langsung dalam bernegosiasi dengan pemasok dan melayani pelanggan, memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga.”⁶⁹

Kopma UIN Saizu memiliki mekanisme untuk memastikan bahwa anggotanya dapat menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam praktik. Salah satu contoh nyata adalah melalui praktik langsung di food court yang dikelola oleh koperasi. Di lingkungan ini, anggota memiliki kesempatan untuk dilatih secara langsung dalam bernegosiasi dengan pemasok atau pihak lain, serta melayani pelanggan dengan baik. Pengalaman berinteraksi langsung dengan pelanggan dan mengelola transaksi di food court memberikan pembelajaran praktis yang sangat berharga dalam mengembangkan keterampilan interpersonal dan bisnis. Selain di food court, anggota juga dilibatkan dalam kegiatan pembuatan pamflet marketing produk Kopma. Kegiatan ini melatih keterampilan desain grafis sederhana, penyusunan pesan promosi yang efektif, dan pemahaman tentang target audiens dalam kegiatan pemasaran.

⁶⁹ Wawancara dengan Pengurus Bidang Bisnis Koperasi Mahasiswa Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dengan demikian, Kopma UIN Saizu menunjukkan komitmen yang kuat dalam membekali anggotanya dengan keterampilan teknis yang relevan untuk berwirausaha melalui berbagai pelatihan yang terstruktur dan kesempatan praktik langsung. Kombinasi antara pelatihan manajemen dasar, keterampilan penjualan, dan praktik langsung di unit usaha koperasi diharapkan dapat memberikan fondasi yang kuat bagi anggota yang tertarik untuk mengembangkan karir di dunia kewirausahaan. Penyesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan dan minat anggota juga menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas program pembekalan ini. Sampai sekarang pelatihan tersebut cukup disesuaikan dengan kebutuhan.

Kopma secara aktif menyelenggarakan pelatihan yang terstruktur dan beragam, yang dirancang khusus untuk membekali anggota dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia usaha. Pelatihan-pelatihan tersebut meliputi manajemen keuangan, pemasaran, keterampilan penjualan, serta negosiasi. Keunggulan utama dari program ini adalah penyesuaian materi pelatihan berdasarkan divisi dan kebutuhan anggota. Misalnya, divisi bisnis memberikan pelatihan praktik pembuatan produk dan pemasaran secara langsung, sehingga anggota tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga pengalaman nyata dalam mengelola usaha. Selain itu, Kopma juga memberikan kesempatan bagi anggota untuk praktik langsung di food court yang dikelola koperasi, di mana mereka belajar bernegosiasi dengan pemasok dan melayani pelanggan. Pengalaman ini sangat berharga dalam mengasah keterampilan interpersonal dan bisnis anggota. Tidak hanya itu, anggota juga dilatih dalam pembuatan pamflet marketing, yang mengembangkan kemampuan desain grafis sederhana dan penyusunan pesan promosi yang efektif.

Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang perlu menjadi perhatian. Salah satu kekurangan utama adalah belum adanya mekanisme evaluasi yang sistematis untuk mengukur efektivitas pelatihan

dan pengembangan keterampilan secara berkelanjutan. Hal ini penting agar pelatihan yang diberikan selalu relevan dan dapat disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan anggota. Selain itu, fokus pelatihan masih cenderung terbatas pada aspek praktik pembuatan produk dan pemasaran, sementara aspek manajemen usaha yang lebih luas seperti inovasi produk, pengembangan model bisnis, dan pemanfaatan teknologi digital belum mendapatkan perhatian yang cukup. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga menjadi tantangan, karena praktik langsung yang dilakukan di lingkungan koperasi mahasiswa seperti food court mungkin belum mampu memberikan pengalaman yang beragam dan mendalam bagi anggota.

Selain itu, penyesuaian materi pelatihan berdasarkan minat anggota memang meningkatkan partisipasi, tetapi juga berpotensi membatasi cakupan pelatihan jika minat anggota tidak merata atau kurang luas. Secara keseluruhan, Kopma UIN Saizu menunjukkan komitmen yang kuat dalam membekali anggotanya dengan keterampilan teknis kewirausahaan melalui pelatihan yang terstruktur dan praktik langsung. Pendekatan yang menyesuaikan materi dengan kebutuhan anggota serta memberikan pengalaman nyata di lapangan menjadi nilai tambah yang signifikan. Namun, untuk meningkatkan kualitas dan dampak pelatihan, Kopma perlu mengembangkan mekanisme evaluasi yang lebih baik, memperluas fokus materi pelatihan, serta meningkatkan sumber daya dan fasilitas pendukung agar pengalaman kewirausahaan yang diperoleh anggota dapat lebih beragam dan mendalam. Dengan demikian, diharapkan Kopma dapat terus mendukung pengembangan potensi kewirausahaan anggotanya secara optimal.

d. Pembekalan Pengalaman Awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus bidang PSDA dan bisnis, terungkap strategi penting lainnya yang diterapkan oleh Koperasi

Mahasiswa (Kopma) UIN Profesor KH Saifudin Zuhri Purwokerto dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan anggotanya, yaitu melalui pembekalan pengalaman awal berwirausaha. Informan ini menjelaskan bagaimana Koperasi Mahasiswa berupaya memberikan kesempatan langsung kepada anggota untuk merasakan dinamika dunia usaha melalui berbagai program seperti praktik bisnis, magang, dan pemanfaatan marketplace. Inisiatif-inisiatif ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari dengan aplikasi praktis di lapangan, sehingga anggota dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kepercayaan diri dalam berwirausaha.

”Koperasi Mahasiswa berupaya memberikan kesempatan langsung kepada anggota untuk merasakan dinamika dunia usaha melalui berbagai program. Salah satu bentuk pengalaman awal yang diperoleh anggota adalah yang diintegrasikan dalam pendidikan dasar perkoperasian. Dalam tahapan pendidikan ini, anggota tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga ditantang untuk membuat proposal bisnis yang kemudian dipraktikkan hingga menghasilkan output produk. Proses ini melatih mereka mulai dari merancang ide bisnis, analisis pasar sederhana, hingga menghasilkan produk nyata.”⁷⁰

Salah satu bentuk pengalaman awal yang diperoleh anggota adalah yang diintegrasikan dalam pendidikan dasar perkoperasian. Dalam tahapan pendidikan ini, anggota tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga ditantang untuk membuat proposal bisnis. Proses penyusunan proposal ini melatih kemampuan anggota dalam mengidentifikasi ide bisnis, melakukan analisis pasar sederhana, menyusun rencana keuangan awal, dan merumuskan strategi pelaksanaan. Lebih menarik lagi, proposal bisnis yang telah disusun tidak hanya menjadi dokumen tertulis, tetapi juga dipraktikkan hingga menghasilkan output produk. Pengalaman ini memberikan siklus pembelajaran yang lengkap, mulai dari perencanaan ide

⁷⁰ Wawancara dengan Pengurus Bidang PSDA Koperasi Mahasiswa Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

hingga menghasilkan produk nyata, meskipun mungkin dalam skala kecil. Dengan demikian, anggota dapat merasakan langsung tantangan dan kepuasan dalam mewujudkan sebuah ide bisnis menjadi kenyataan.

Selain itu, Koperasi Mahasiswa UIN Saizu juga memberikan kesempatan magang di food court yang dikelola oleh koperasi. Program magang ini memberikan pengalaman praktis dalam mengelola operasional sebuah unit usaha, berinteraksi dengan pelanggan, mengelola transaksi, dan memahami dinamika pasar secara langsung. Anggota yang magang di food court juga mendapatkan pelatihan-pelatihan informal terkait dengan operasional food court, seperti pelayanan pelanggan, penanganan komplain, dan manajemen inventaris sederhana. Pengalaman magang ini menjadi laboratorium nyata bagi anggota untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dan mengembangkan keterampilan interpersonal serta manajerial dasar dalam konteks bisnis kuliner.

Dengan itu anggota dapat merasakan langsung pengalaman berwirausaha dengan risiko yang lebih terkelola dan memiliki peluang keberhasilan yang lebih besar. Kombinasi antara praktik bisnis dalam pendidikan dasar, magang di unit usaha koperasi, dan pendampingan proyek bisnis memberikan fondasi yang kuat bagi anggota untuk mengembangkan minat dan kemampuan dalam dunia kewirausahaan.

”Kami menyediakan program magang di food court koperasi agar anggota bisa merasakan langsung operasional usaha, mulai dari pelayanan pelanggan hingga manajemen inventaris. Selain itu, anggota yang punya inisiatif bisnis mendapat pendampingan dari pengurus yang berpengalaman, termasuk evaluasi bersama untuk memberikan feedback konstruktif. selain itu juga dapat membantu mereka mengidentifikasi kendala dalam proyek bisnis dan mencari solusi secara kolektif.”

Lebih lanjut mengenai pembekalan pengalaman awal, Koperasi Mahasiswa (Kopma) Satria Menunggal Purwokerto juga memberikan perhatian khusus pada pentingnya feedback dan evaluasi bagi perkembangan usaha para anggotanya. Dalam konteks ini, koperasi

memfasilitasi proses di mana anggota dapat menerima masukan konstruktif dan penilaian terhadap inisiatif bisnis yang mereka jalankan. Di Koperasi Mahasiswa Satria Menunggal, evaluasi dilakukan secara bersama-sama, yang menunjukkan adanya budaya kolaborasi dan saling belajar di antara anggota dan pengurus. Dalam forum evaluasi ini, berbagai aspek usaha dibahas, termasuk kekurangan ataupun kendala yang dihadapi oleh anggota selama menjalankan proyek bisnis mereka, serta tantangan yang mungkin dihadapi oleh setiap bidang dalam struktur organisasi koperasi. Proses evaluasi bersama ini memungkinkan adanya pertukaran informasi, identifikasi akar permasalahan, dan pencarian solusi secara kolektif.

Feedback yang didapatkan oleh anggota dalam pengalaman awal melalui proyek bisnis juga memiliki dimensi yang konkret dan memotivasi. Salah satu bentuk umpan balik yang signifikan adalah ketika keuntungan berhasil diraih setelah modal awal yang diberikan oleh bagian keuangan koperasi berhasil diputar dalam kegiatan usaha. Keberhasilan menghasilkan keuntungan tidak hanya menjadi indikator keberhasilan proyek, tetapi juga memberikan keuntungan finansial langsung kepada anggota yang terlibat. Selain itu, sebagai bagian dari siklus pengelolaan keuangan koperasi, modal awal yang telah digunakan kemudian dikembalikan kepada bagian keuangan, menunjukkan adanya akuntabilitas dan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Proses ini memberikan pembelajaran yang berharga bagi anggota mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam sebuah usaha, termasuk pemisahan antara modal dan keuntungan.

Dengan adanya mekanisme evaluasi bersama dan umpan balik yang jelas, termasuk dalam bentuk keuntungan finansial, Koperasi Mahasiswa Satria Menunggal menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi para anggota yang sedang merintis usaha. Proses evaluasi membantu anggota untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam

model bisnis atau strategi operasional mereka. Sementara itu, keberhasilan menghasilkan keuntungan memberikan motivasi intrinsik dan validasi terhadap upaya yang telah mereka lakukan. Siklus pengembalian modal juga mengajarkan tentang disiplin keuangan dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya koperasi. Dengan demikian, pembekalan pengalaman awal di Koperasi Mahasiswa Satria Menunggal tidak hanya memberikan kesempatan untuk praktik langsung, tetapi juga memastikan adanya proses pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan melalui feedback dan evaluasi yang terstruktur.

2. Pelaksanaan Studi Banding

Menurut penjelasan dari direktur utama, pelaksanaan studi banding bagi anggota dan pengurus koperasi merupakan langkah yang sangat penting. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga merasakan dorongan untuk ingin tahu lebih dalam serta mengembangkan diri. Studi banding ini berfungsi sebagai sumber inspirasi yang dapat membangkitkan semangat kewirausahaan dalam diri mereka. Dalam konteks ini, ada beberapa lokasi yang dipilih untuk melaksanakan studi banding. Misalnya, mereka melakukan kunjungan ke berbagai UMKM yang sudah sukses, koperasi mahasiswa di kampus lain, peternakan, dan perusahaan-perusahaan yang relevan. Setiap tempat ini menawarkan pengalaman dan wawasan yang berbeda, yang diharapkan dapat memperkaya pengetahuan anggota dan pengurus.

“Dengan mengunjungi koperasi di kampus lain, kami berharap anggota dapat melihat hal-hal baru yang belum ada di koperasi kami. Ini penting agar mereka bisa belajar dari pengalaman orang lain dan menerapkannya di tempat kami.”⁷¹

Dengan demikian, studi banding ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang pembelajaran, tetapi juga sebagai cara untuk menjembatani

⁷¹ Wawancara dengan Direktur utama Koperasi Mahasiswa Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

kekurangan yang mungkin ada di koperasi kita. Selama kunjungan ke UMKM, misalnya, anggota dapat melihat langsung bagaimana pengelolaan usaha dilakukan, strategi pemasaran yang diterapkan, dan cara mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Hal ini memberikan perspektif baru bagi mereka untuk menerapkan ide-ide kreatif dalam koperasi mereka sendiri. Lebih lanjut, direktur utama menambahkan,

“Kami ingin agar anggota tidak hanya sekedar melihat, tetapi juga merasakan langsung dinamika yang ada di lapangan. Ini adalah kesempatan berharga untuk menggali potensi diri dan meningkatkan jiwa kewirausahaan mereka.”⁷²

Dengan cara ini, diharapkan anggota dapat kembali ke koperasi dengan semangat baru dan ide-ide inovatif yang dapat diterapkan. Kegiatan studi banding ini juga membuka peluang untuk menjalin hubungan dengan koperasi lain. Melalui interaksi dan diskusi dengan pengurus koperasi lain, anggota dapat saling bertukar pengalaman dan belajar dari keberhasilan maupun kegagalan yang dialami. Ini semua bertujuan untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih baik di dalam koperasi. Secara keseluruhan, studi banding menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota koperasi. Dengan berbagai pengalaman yang diperoleh, diharapkan jiwa kewirausahaan mereka akan semakin berkembang, dan pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi koperasi secara keseluruhan.

Pelaksanaan studi banding bagi anggota dan pengurus koperasi merupakan langkah strategis yang membawa banyak kelebihan. Pertama, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anggota untuk memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman langsung dari berbagai lokasi, seperti UMKM sukses, koperasi mahasiswa di kampus lain, peternakan, dan perusahaan relevan. Dengan melihat langsung praktik terbaik dan dinamika

⁷² Wawancara dengan PSDA Koperasi Mahasiswa Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

usaha di lapangan, anggota dapat menggali ide-ide kreatif yang dapat diterapkan di koperasi mereka sendiri. Studi banding juga berfungsi sebagai sumber inspirasi yang membangkitkan semangat kewirausahaan, sekaligus membuka peluang untuk membangun jejaring dan bertukar pengalaman dengan pengurus koperasi lain. Hal ini memperkaya wawasan dan memperkuat ekosistem kewirausahaan di dalam koperasi, sehingga anggota kembali dengan semangat baru dan inovasi yang bermanfaat.

Namun, di balik berbagai kelebihan tersebut studi banding juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah keterbatasan dalam hal waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk mengorganisasi kunjungan ke berbagai lokasi, yang bisa menjadi kendala bagi partisipasi anggota secara luas. Selain itu, efektivitas studi banding sangat bergantung pada sejauh mana anggota mampu menginternalisasi dan mengimplementasikan pelajaran yang diperoleh dan apakah studi banding yang dilakukan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh anggota koperasi. Selain itu, jika tidak diikuti dengan pendampingan atau tindak lanjut yang sistematis, pengalaman yang didapat bisa saja hanya menjadi pengetahuan pasif tanpa perubahan nyata di koperasi. Terakhir, ada risiko bahwa fokus studi banding lebih pada observasi daripada keterlibatan aktif, sehingga potensi pembelajaran mendalam dan pengembangan keterampilan praktis bisa kurang maksimal. Secara keseluruhan, studi banding adalah sarana yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan jiwa kewirausahaan anggota koperasi. Dengan perencanaan yang baik dan dukungan lanjutan, kegiatan ini dapat menjadi pendorong utama kemajuan koperasi dan pengembangan kapasitas anggota secara berkelanjutan.

Dalam buku *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan UMKM*, dijelaskan bahwa terdapat sejumlah langkah yang dapat dilakukan untuk

menumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan.⁷³ Langkah-langkah ini dirancang agar mahasiswa maupun pelaku UMKM mampu membangun pola pikir wirausaha yang kreatif, inovatif, serta siap menghadapi tantangan. Melalui pendekatan yang terstruktur, buku tersebut memberikan panduan praktis bagaimana seseorang bisa mulai mengembangkan potensi kewirausahaannya sejak dini. Berikut langkah-langkah dan penjelasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

a. Pendidikan dan keterampilan kewirausahaan

Dari hasil wawancara dengan instrumen ketiga yaitu pengurus bidang bisnis terungkap bahwa di Koperasi Mahasiswa UIN Saifudin Zuhri terdapat berbagai pendidikan dan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan anggotanya berupa pendidikan formal dan pelatihan anggota.

Program-program pendidikan tersebut meliputi pendidikan dasar (diksar), pendidikan menengah (dikmen), dan pendidikan kejuruan (dikjut). Selain pendidikan formal, ada juga pendidikan nonformal yang sangat bermanfaat bagi anggota. Misalnya, workshop kewirausahaan dan pelatihan modern yang sering diadakan oleh Koperasi Mahasiswa UIN Saifudin maupun pihak luar. Koperasi Mahasiswa UIN Purwokerto juga menawarkan pelatihan mengenai bisnis dan pengembangan keterampilan yang relevan. Pelatihan ini dirancang agar anggota dapat memahami langkah awal dalam menjalankan usaha, mulai dari manajemen hingga praktik langsung dalam berbisnis.

“Kami memiliki beberapa program pendidikan formal yang harus diikuti oleh anggota baru yang bercita-cita menjadi pengurus atau berpartisipasi dalam lomba-lomba koperasi, Kegiatan-kegiatan ini sangat membantu kami untuk memahami lebih dalam tentang dunia kewirausahaan. Selain itu, kami juga menyediakan pendidikan nonformal seperti workshop kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan modern yang

⁷³ Jeni, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan UMKM*.

sangat membantu anggota dalam memahami dunia usaha secara praktis. Pelatihan dan pendidikan juga sangat berpengaruh bagi anggota. Kami juga ingin mereka tahu bagaimana cara memulai dan menjalankan usaha dengan baik.”⁷⁴

Dengan adanya program-program ini, diharapkan anggota tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam dunia nyata. Kegiatan-kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan anggota dalam berwirausaha. Melalui pendidikan dan pelatihan yang komprehensif, jiwa kewirausahaan mereka diharapkan dapat tumbuh dan berkembang.

Dari sisi kelebihan, pendekatan yang dilakukan Kopma ini sangat komprehensif dalam memberikan ruang praktik yang nyata bagi anggota. Hal ini memungkinkan anggota untuk belajar secara bertahap dan terstruktur, mulai dari pemahaman dasar hingga pengembangan keterampilan yang lebih spesifik. Selain itu, adanya pelatihan yang diselenggarakan oleh praktisi dan pihak luar memberikan wawasan yang lebih luas dan relevan dengan kondisi pasar saat ini.

Meskipun pendidikan dan pelatihan sudah cukup, tantangan yang mungkin muncul adalah bagaimana memastikan semua anggota benar-benar aktif dan konsisten mengikuti seluruh rangkaian pendidikan dan pelatihan tersebut. Motivasi anggota menjadi faktor penting agar proses pembelajaran ini berjalan efektif. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkelanjutan terhadap materi dan metode pelatihan agar selalu relevan dengan perkembangan dunia usaha dan kebutuhan anggota. Peneliti juga mencatat bahwa fasilitas pendukung seperti unit usaha yang disediakan Kopma untuk praktik berwirausaha perlu terus dikembangkan agar semakin mendukung pengembangan jiwa wirausaha anggota secara optimal.

⁷⁴ Wawancara dengan Pengurus Bidang Bisnis Koperasi Mahasiswa Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Secara keseluruhan, langkah-langkah yang diterapkan di Koperasi Mahasiswa UIN Purwokerto mengikuti panduan yang telah disusun pada buku Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan UMKM. Dengan dukungan pendidikan dan pelatihan di tubuh Kopma UIN Saifuddin Zuhri bukan hanya sekadar formalitas, melainkan menjadi strategi nyata dalam membentuk karakter dan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Melalui proses ini, anggota diharapkan mampu mandiri secara ekonomi, kreatif dalam berkarya, dan tangguh dalam menghadapi tantangan dunia usaha yang sesungguhnya.

b. Melalui Komitmen Pribadi

Menurut penjelasan dari anggota koperasi mahasiswa, anggota koperasi merasakan bahwa interaksi dengan orang-orang yang aktif berwirausaha dapat memberikan motivasi yang kuat. Mereka merasa terinspirasi dan terdorong untuk mengikuti jejak para pengusaha di sekitar mereka.

Dalam konteks ini, sebuah hadis Nabi juga menjelaskan bahwa usaha yang menguntungkan sering kali berasal dari kegiatan jual beli. Hal ini menegaskan pentingnya berwirausaha sebagai salah satu cara untuk mencapai keberhasilan. Dengan pemahaman ini, anggota koperasi mulai memiliki keinginan yang kuat untuk menciptakan usaha mereka sendiri, mulai dari mengembangkan produk hingga membuka lapangan pekerjaan. Keinginan ini tidak hanya sekadar mimpi, tetapi menjadi tujuan nyata yang ingin dicapai. Banyak anggota yang mulai berpikir untuk menghasilkan produk yang bermanfaat dan berkualitas. Mereka ingin menciptakan sesuatu yang bisa dijual dan memberikan manfaat tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain.

“Setiap kali kami bertemu dengan pengusaha sukses, kami merasa lebih bersemangat untuk memulai usaha sendiri, Kami ingin memiliki produk yang bisa diterima di pasar dan bisa membantu menciptakan

lapangan kerja,”⁷⁵

Dalam prosesnya, anggota koperasi mulai menyusun rencana dan strategi untuk mewujudkan keinginan tersebut. Mereka belajar tentang cara mengelola usaha, mulai dari perencanaan produk, pemasaran, hingga manajemen keuangan. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa usaha yang mereka jalankan dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan. Motivasi untuk berwirausaha ini juga dipicu oleh keberhasilan para pengusaha di sekitar mereka. Ketika melihat orang-orang yang berhasil dengan usaha mereka, anggota merasa bahwa mereka juga memiliki potensi untuk mencapai kesuksesan yang sama.

Dengan semangat ini, anggota koperasi mulai berkolaborasi, berbagi ide, dan saling mendukung dalam menjalankan usaha masing-masing. Mereka menyadari bahwa kekuatan komunitas sangat penting dalam dunia kewirausahaan. Secara keseluruhan, komitmen pribadi anggota koperasi untuk berwirausaha semakin kuat. Dengan dukungan dari lingkungan sekitar dan motivasi yang terus menerus, mereka bertekad untuk mewujudkan impian mereka menjadi pengusaha yang sukses. Dengan harapan dapat menciptakan produk yang bermanfaat dan membuka lapangan pekerjaan, anggota koperasi berusaha untuk tidak hanya meraih kesuksesan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada masyarakat luas.

Melalui wawancara ini, terlihat jelas bahwa komitmen pribadi menjadi salah satu kekuatan utama dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Tidak hanya melahirkan keberanian untuk memulai usaha, tetapi juga membentuk visi jangka panjang yang melibatkan pengembangan diri, pemberdayaan orang lain, serta kontribusi terhadap kemajuan organisasi. Lingkungan yang suportif, nilai-nilai spiritual, serta dorongan untuk berdaya secara ekonomi menjadi pilar-pilar yang menopang

⁷⁵ Wawancara dengan anggota Koperasi Mahasiswa Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

semangat ini.

Oleh karena itu, dalam upaya membangun kewirausahaan di kalangan mahasiswa, pendekatan yang menekankan pentingnya komitmen pribadi sangatlah relevan. Mahasiswa tidak hanya perlu diberikan pelatihan teknis dan pengetahuan bisnis, tetapi juga perlu didorong untuk mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi terhadap potensi diri mereka, serta peran yang dapat mereka ambil dalam mengubah lingkungan menjadi lebih mandiri dan berdaya secara ekonomi. Lingkungan sosial dan pergaulan di dalam Koperasi Mahasiswa (Kopma) UIN Saifudin Zuhri Purwokerto memainkan peran penting dalam membentuk semangat kewirausahaan para anggotanya.

Namun, ada beberapa kekurangan, seperti kurangnya pendampingan terstruktur yang dapat membuat anggota baru kehilangan arah saat menghadapi tantangan. Selain itu, fokus pada komitmen pribadi kadang belum diimbangi dengan pengembangan keterampilan teknis yang mendalam. Tidak semua anggota memiliki akses yang sama terhadap jaringan dan sumber daya, sehingga peluang berkembang bisa tidak merata. Secara keseluruhan, Kopma ini berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan baik, namun perlu penguatan pelatihan dan pemerataan akses agar anggota dapat lebih maksimal dalam mengembangkan usaha dan berkontribusi bagi masyarakat.

c. Melalui lingkungan dan Pergaulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota aktif, yang dalam penelitian ini disebut sebagai instrumen keempat, terlihat jelas bahwa lingkungan yang dibangun di dalam komunitas koperasi ini sangat mendukung tumbuhnya jiwa kewirausahaan, terutama bagi anggota-anggota baru. Instrumen keempat mengungkapkan bahwa interaksi sosial antaranggota di dalam Koperasi Mahasiswa sangat positif dan penuh semangat. Ia merasa bahwa berada di lingkungan ini membuat dirinya

semakin bersemangat untuk belajar dan berkembang. Perasaan ini muncul karena di dalam koperasi tidak hanya ada anggota-anggota yang selevel, tetapi juga senior-senior yang sudah lebih berpengalaman dan dengan senang hati membagikan pengetahuan serta pengalaman mereka kepada anggota yang lebih muda.

Suasana di koperasi ini memang sangat kondusif bagi pengembangan jiwa kewirausahaan. Banyak anggota yang telah berpengalaman bersedia berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan yang lain. Hal ini tidak hanya memperkaya wawasan anggota baru tetapi juga menambah motivasi bagi mereka untuk terus belajar dan berkembang. Anggota yang berpengalaman seringkali menjadi mentor bagi yang lain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Lingkungan yang saling mendukung ini membuat setiap anggota merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi ide. Mereka tidak merasa tertekan atau takut akan penilaian, sehingga bisa lebih bebas dalam mengekspresikan diri dan berinovasi. Dukungan yang dirasakan oleh anggota tidak hanya datang dari teman seangkatan, tetapi juga dari pengurus koperasi. Pengurus aktif dalam memberikan bimbingan dan pelatihan yang diperlukan, sehingga setiap anggota merasa diperhatikan dan didorong untuk maju.

"Saya merasa ada vibe positif di Kopma, yang bikin saya jadi semangat untuk terus belajar. Teman-teman dan senior di sini saling support dan terbuka berbagi pengalaman, Ketika saya melihat senior berbagi pengalaman, itu membuat saya merasa terinspirasi untuk belajar lebih banyak, Dukungan dari pengurus juga sangat berarti bagi kami. Mereka selalu siap membantu menghadapi berbagai tantangan," jelas seorang anggota yang merasakan pentingnya bimbingan tersebut.⁷⁶

Dalam lingkungan koperasi mahasiswa, adanya perbedaan pendapat

⁷⁶ Wawancara dengan Anggota Koperasi Mahasiswa Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di antara anggota merupakan hal yang sangat wajar. Setiap anggota membawa latar belakang dan pemikiran yang berbeda sehingga pandangan yang muncul pun beragam. Namun, perbedaan ini bukan menjadi hambatan, melainkan justru memperkaya diskusi dan membuka ruang bagi ide-ide baru yang lebih kreatif dan inovatif. Kritik dan pendapat yang beragam dianggap sebagai bentuk konstruktif yang dapat mendorong anggota untuk terus berkembang dan memperbaiki diri serta usaha yang sedang dijalankan.

Tujuan bersama untuk membawa koperasi ke arah yang lebih baik menjadi motivasi utama bagi para pengurus dan anggota. Mereka menyadari bahwa kemajuan koperasi bukanlah hasil kerja individu semata, melainkan buah dari kerja keras bersama dan komitmen kolektif yang dilakukan secara konsisten. Setiap langkah, walaupun kecil, dipandang sebagai investasi yang akan membuahkan hasil bagi kemajuan koperasi di masa depan. Lingkungan koperasi yang mendukung dan terbuka terhadap perbedaan pandangan ini menciptakan suasana positif yang sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Anggota koperasi tidak hanya dibekali keterampilan bisnis, tetapi juga diajarkan untuk menghargai proses pembelajaran melalui kolaborasi dan diskusi yang sehat. Hal ini membentuk pribadi yang tidak hanya kompeten dalam bidang usaha, tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik dan mampu bekerja sama dalam tim.

Koperasi Mahasiswa UIN memiliki suasana yang sangat mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan, terutama bagi anggota baru. Interaksi positif antara anggota, khususnya antara senior berpengalaman dan anggota muda, menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan menyenangkan. Dukungan dari pengurus yang aktif juga memperkuat motivasi anggota untuk terus berkembang. Perbedaan pendapat yang ada justru memperkaya diskusi dan mendorong inovasi,

sehingga anggota dapat belajar dari berbagai sudut pandang dan memperbaiki diri secara berkelanjutan. Namun, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Ketergantungan pada peran senior dan pengurus yang membimbing bisa menjadi kendala jika sumber daya terbatas. Selain itu, perbedaan pendapat yang beragam berpotensi menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan baik. Waktu dan energi yang dibutuhkan untuk kolaborasi intensif juga bisa menjadi beban bagi sebagian anggota. Meski demikian, secara keseluruhan, lingkungan koperasi ini sangat kondusif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan semangat kebersamaan dan pembelajaran yang terus menerus.

d. Melalui Situasi Paksaan

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa di Koperasi Mahasiswa (Kopma) UIN Saizu Purwokerto, tidak ada paksaan atau tuntutan yang diberlakukan kepada anggotanya dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar koperasi yang mengedepankan sukarela. Informan menegaskan bahwa semua kegiatan dan program yang ada di Kopma bersifat sukarela, sehingga anggota merasa bebas untuk berpartisipasi tanpa adanya tekanan. Koperasi ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kewirausahaan secara alami, tanpa paksaan. Anggota didorong untuk mengembangkan minat dan potensi mereka sesuai dengan keinginan masing-masing.

"Di Kopma, kami mengedepankan prinsip sukarela, sehingga anggota tidak merasa tertekan untuk mengikuti program-program kewirausahaan."⁷⁷

Dengan pendekatan ini, Kopma berupaya menciptakan suasana yang positif, di mana setiap anggota dapat mengeksplorasi bakat dan minat

⁷⁷ Wawancara dengan Pengurus bidang PSDA

mereka di bidang kewirausahaan. Tanpa adanya paksaan, anggota diharapkan lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang ditawarkan. Keberadaan koperasi sebagai wadah yang mendukung pertumbuhan ini memberikan kesempatan bagi anggota untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sambil tetap merasa nyaman dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa Kopma UIN Saizu Purwokerto berkomitmen untuk mendukung anggotanya dalam perjalanan kewirausahaan dengan cara yang menghargai kebebasan dan inisiatif pribadi.

Situasi di Kopma UIN Purwokerto yang tidak menerapkan paksaan atau tuntutan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan memiliki sejumlah kelebihan yang patut diapresiasi. Dengan berpegang teguh pada asas sukarela, koperasi ini mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan positif bagi para anggotanya. Setiap individu merasa dihargai dan bebas menentukan tingkat keterlibatannya tanpa tekanan dari pihak manapun. Hal ini membuat anggota yang terlibat dalam kegiatan koperasi benar-benar didorong oleh motivasi dari dalam dirinya sendiri. Mereka yang aktif biasanya memang memiliki minat dan keinginan untuk berkembang, sehingga hasil yang dicapai pun cenderung lebih optimal.

Selain itu, penerapan prinsip sukarela ini juga memperkuat nilai-nilai dasar koperasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas anggota terhadap organisasi. Namun, di balik kelebihan tersebut, terdapat beberapa kekurangan yang perlu menjadi perhatian. Karena seluruh kegiatan bersifat sukarela, ada kemungkinan sebagian anggota menjadi kurang aktif atau bahkan pasif. Mereka yang sebenarnya memiliki potensi besar mungkin tidak terdorong untuk mencoba hal-hal baru, termasuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Akibatnya, proses pengembangan kewirausahaan di lingkungan koperasi bisa berjalan lambat, bahkan stagnan, jika tidak ada upaya khusus untuk memotivasi

anggota yang pasif. Selain itu, pengurus koperasi juga akan menghadapi tantangan dalam mengukur keberhasilan program, karena tingkat partisipasi anggota yang sangat bervariasi. Tidak jarang, hanya segelintir anggota yang benar-benar aktif, sementara sebagian besar lainnya memilih untuk tidak terlibat.

Dengan demikian, meskipun suasana tanpa paksaan di Kopma UIN Purwokerto telah berhasil menciptakan lingkungan yang nyaman dan harmonis, tetap diperlukan inovasi dalam strategi motivasi agar lebih banyak anggota yang tergerak untuk aktif berpartisipasi. Dengan begitu, potensi seluruh anggota dapat tergali secara optimal, dan jiwa kewirausahaan di lingkungan koperasi dapat berkembang lebih pesat.

e. Melalui Proses Keberlanjutan

Berdasarkan proses wawancara yang dilakukan dengan beberapa anggota koperasi mahasiswa, ditemukan bahwa selama ini belum ada kelanjutan yang konsisten terkait program-program pelatihan yang pernah diadakan oleh pengurus Kopma. Program pelatihan yang dilaksanakan sebelumnya memang ada, namun setelah selesai, tidak ada tindak lanjut atau pendampingan khusus yang berkelanjutan untuk memastikan anggota benar-benar mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Hal ini menyebabkan manfaat pelatihan tersebut menjadi kurang optimal karena anggota tidak mendapatkan bimbingan lanjutan yang dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang kewirausahaan.

Direktur utama Koperasi Mahasiswa menjelaskan, “Pada tahun ini program-program pelatihan akan ditindaklanjuti dan tidak dilepas, akan ada pendampingan khusus terhadap pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Kopma.”⁷⁸

Meski begitu, pandangan dari direktur utama Koperasi Mahasiswa memberikan harapan yang lebih positif. Ia menjelaskan bahwa pada tahun

⁷⁸ Wawancara dengan Direktur utama Koperasi Mahasiswa Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ini pihak pengurus berencana untuk memperbaiki hal tersebut dengan melakukan tindak lanjut yang lebih serius terhadap pelatihan-pelatihan yang diadakan. Tidak hanya sekedar mengadakan pelatihan, Koperasi Mahasiswa akan memberikan pendampingan khusus bagi para peserta pelatihan agar mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga mampu mempraktekkan ilmu yang didapat secara langsung dan konsisten.

Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan anggota koperasi mampu mengembangkan kemampuan bisnisnya secara berkelanjutan dan koperasi pun dapat tumbuh lebih baik. Selain itu, salah satu anggota juga menceritakan bagaimana dirinya terus berusaha mencari pengetahuan dan mengikuti tren bisnis terbaru secara mandiri. Ia menyadari bahwa perkembangan teknologi dan pola konsumsi masyarakat terus berubah dengan cepat. Sebagai contoh, saat ini banyak konsumen yang lebih memilih membeli produk atau layanan melalui layanan pesan antar atau delivery order.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi wirausahawan yang sukses, anggota koperasi harus aktif mengikuti perkembangan pasar dan teknologi, termasuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan. Penggunaan media sosial memang sangat efektif untuk memperkenalkan produk serta menarik minat konsumen baru. Banyak pelaku usaha muda, termasuk anggota koperasi, mulai belajar bagaimana mengelola platform digital untuk meningkatkan penjualan.

Dengan demikian, mereka tidak hanya mengandalkan pelatihan formal yang diberikan oleh koperasi, tetapi juga mengembangkan diri secara mandiri dengan mengikuti informasi dan tren bisnis terkini. Perkembangan ini menjadi bukti bahwa meskipun dukungan formal terkadang belum maksimal, semangat belajar dan adaptasi terhadap perubahan tetap berjalan dengan baik di kalangan anggota. Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat kekurangan dalam kesinambungan

program pelatihan, ke depan dengan adanya rencana pendampingan dari pengurus, diharapkan proses belajar dan pengembangan kemampuan berwirausaha anggota Koperasi Mahasiswa dapat menjadi lebih efektif. Ditambah lagi dengan inisiatif anggota yang secara pribadi aktif mencari peluang belajar baru, hal ini akan mendorong terciptanya generasi wirausahawan muda yang kreatif, tangguh, dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan zaman.

Dengan dukungan yang lebih terstruktur dan lingkungan belajar yang kondusif, koperasi mahasiswa berpeluang besar untuk terus maju dan memberikan manfaat nyata bagi anggotanya. Pengurus Koperasi Mahasiswa yang menyadari pentingnya pendampingan pasca pelatihan ini menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam koperasi, sehingga keberlanjutan program pelatihan tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi menjadi proses pembelajaran berkelanjutan yang nyata dan berdampak.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa sebagian anggota Koperasi Mahasiswa Satria Manunggal telah mulai berwirausaha, meskipun secara keseluruhan, tingkat kewirausahaan anggota masih berada pada tahap "sedang". Indikasi Anggota Sudah Berwirausaha. Salah satu bukti nyata dari semangat kewirausahaan anggota adalah adanya pembekalan pengalaman awal yang diberikan oleh koperasi. Anggota ditantang untuk membuat proposal bisnis yang kemudian dipraktikkan hingga menghasilkan produk. Proses ini tidak hanya memberikan mereka pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman langsung dalam menciptakan produk yang dapat dipasarkan. Selain itu, anggota juga diberikan kesempatan untuk magang di food court koperasi. Dalam program magang ini, mereka belajar mengelola operasional, berinteraksi dengan pelanggan, dan mengelola transaksi. Pengalaman praktis ini sangat penting dalam membangun keterampilan kewirausahaan, karena anggota dapat merasakan langsung

dinamika dunia usaha. Bukti konkret lainnya adalah keuntungan finansial yang berhasil diraih oleh beberapa anggota. Setelah modal awal yang diberikan oleh bagian keuangan koperasi diputar dalam kegiatan usaha, mereka berhasil mendapatkan keuntungan. Ini adalah indikator yang jelas bahwa aktivitas bisnis yang dilakukan oleh anggota tidak hanya sekadar rencana, tetapi telah menghasilkan hasil yang nyata

Selain itu. Ada beberapa Indikasi Anggota Belum Sepenuhnya mempunyai jiwa Berwirausaha. Namun, meskipun ada indikasi positif, masih banyak anggota koperasi yang belum memiliki semangat kewirausahaan yang kuat. Salah satu faktor yang menghambat adalah keterbatasan program penanaman sikap. Hingga saat ini, Koperasi Mahasiswa belum memiliki program atau kegiatan yang secara spesifik ditujukan bagi seluruh anggota untuk mengembangkan keberanian mengambil risiko dan kemandirian di luar jalur kepengurusan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua anggota mendapatkan dorongan yang sama untuk berwirausaha. Selain itu, kurangnya tindak lanjut konsisten terkait program-program pelatihan yang pernah diadakan oleh pengurus juga menjadi kendala yang bisa menghambat anggota untuk benar-benar memulai dan mempertahankan usaha mereka. Terakhir, terdapat juga anggota yang pasif. Beberapa anggota kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan, mungkin disebabkan oleh kurangnya dorongan untuk terlibat. Anggota yang pasif kemungkinan besar belum berwirausaha, sehingga menambah tantangan dalam meningkatkan tingkat kewirausahaan di koperasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, upaya pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa di lingkungan anggota Koperasi Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto cukup baik dalam proses perkembangan dan menunjukkan kemajuan yang positif.

1. Dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa, Koperasi telah melakukan dengan cukup baik. Melalui pendidikan terstruktur mulai dari pendidikan dasar pendidikan menengah dan pendidikan lanjut telah memberikan fondasi awal pengetahuan dan keterampilan bagi anggota. Selain itu, anggota juga mendapatkan pengalaman praktis melalui berbagai kegiatan, seperti magang di food court, seminar, workshop, dan studi banding. Dengan cara ini, mereka mendapatkan pengalaman langsung di dunia usaha, tetapi juga memperluas wawasan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam bidang kewirausahaan.
2. Terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki oleh Koperasi Mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terutama dalam program pendidikan dan pelatihan tambahan yang saat ini kurang bervariasi. Selain itu, ada beberapa anggota yang kurang aktif, mungkin disebabkan oleh kurangnya dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Di samping itu, belum ada mekanisme evaluasi yang sistematis untuk mengukur efektivitas pelatihan yang diberikan. Hal ini menyulitkan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan tersebut berhasil dalam meningkatkan keterampilan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan anggota.

3. Hasil dari upaya pengembangan jiwa kewirausahaan yang dilakukan oleh koperasi mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menunjukkan bahwa mereka telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan jiwa kewirausahaan di antara anggotanya. Dalam proses ini, koperasi telah menghasilkan anggota yang berada pada tingkat kewirausahaan yang sedang, tidak terlalu tinggi maupun rendah. Namun, dapat dilihat bahwa anggota yang aktif dan terlibat dalam berbagai program menunjukkan jiwa kewirausahaan yang lebih tinggi. Sebaliknya, anggota yang pasif dan kurang berpartisipasi cenderung memiliki tingkat kewirausahaan yang lebih rendah.



B. Saran

Sebagai salah satu langkah akhir pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan memberikan saran setelah menulis kesimpulan dan kendala yang masih ada di Koperasi Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. pengurus dan anggota koperasi mahasiswa harus mengoptimalkan pengembangan jiwa kewirausahaan anggota dan pendidikan ekonomi.

1. Penulis memberikan saran kepada koperasi sebaiknya terus memperluas program pendidikan dengan menambahkan materi yang lebih relevan dan terkini, sehingga anggota dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang cepat. Selain itu, penting untuk meningkatkan jumlah kegiatan praktis, seperti magang di berbagai sektor industri, agar mahasiswa mendapatkan pengalaman yang lebih beragam. Koperasi juga dapat mempertimbangkan untuk mengadakan lebih banyak seminar dan workshop yang melibatkan para praktisi sukses di bidang kewirausahaan. Dengan demikian, anggota dapat belajar langsung dari pengalaman mereka dan mendapatkan inspirasi untuk mengembangkan ide-ide inovatif.
2. Sebaiknya, koperasi dapat meningkatkan variasi dalam program pendidikan dan pelatihan tambahan agar lebih menarik bagi anggota. Dengan menawarkan berbagai jenis pelatihan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anggota, diharapkan partisipasi mereka akan meningkat. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendorong anggota untuk lebih aktif berpartisipasi, misalnya dengan memberikan insentif atau penghargaan bagi mereka yang terlibat. Terakhir, disarankan untuk mengembangkan mekanisme evaluasi yang sistematis guna mengukur efektivitas pelatihan. Dengan cara ini, koperasi dapat lebih mudah menilai sejauh mana pelatihan yang diberikan berhasil dalam meningkatkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan anggota.

3. Disarankan agar koperasi mahasiswa dapat meningkatkan upaya untuk menarik minat anggota agar lebih aktif berpartisipasi dalam program-program yang ada. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan yang lebih inovatif dan sesuai dengan minat anggota, sehingga mereka merasa lebih terlibat. selain itu koperasi juga dapat mempertimbangkan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap program yang telah dilaksanakan. Dengan cara ini, mereka dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa semua anggota mendapatkan manfaat maksimal dari pengembangan jiwa kewirausahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alifiana Askarini,(2018) “Fungsi Koperasi Mahasiswa Unj Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta,”
- Agustin, Indriana Fira Veronica, Kirey Aprilia, Indah Melani, And Mahardika Cipta Raharja. “Peranan Koperasi Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Pada Mahasiswa Uin Prof. K. H. Saofuddin Zuhri Purwokerto Indriana.” *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi* 5, No. 2 (2023): 74–86.
- Amah, Nik, Richo Diana Aviyanti, M Agus Sudrajat, Maya Novitasari, Fakultas Ekonomi, And Dan Bisnis. “Pelatihan Kepemimpinan Bisnis Dan Pendampingan Laporan Keuangan Pendukung Kewirausahaan Pada Koperasi Mahasiswa ‘Nirwasita.’” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 03 (2024). https://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi_Mahasiswa.
- Amriadi, Ozi Zikri, Sumarno, And Hardisem Syabus. “Analisis Keberadaan Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Riau.” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, (2017),Hlm 1–12.Agustin, Indriana Fira Veronica, Kirey Aprilia, Indah Melani, And Mahardika Cipta Raharja. “Peranan Koperasi Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Pada Mahasiswa Uin Prof. K. H. Saofuddin Zuhri Purwokerto Indriana.” *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi* 5, No. 2 (2023): 74–86.
- Aisyi, Rohadatul. “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Sd Secara Daring Universitas,” 2020, 28–36.
- Andriana, Ana Noor, And Finnah Fourqoniah. “Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda.” *Plakat (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 2, No. 1 (2020): 43. <https://doi.org/10.30872/Plakat.V2i1.3823>.
- Askarini, Alifiana. “Fungsi Koperasi Mahasiswa Unj Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta,” 2018.
- Azizah, Farah Nur. “Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik Di Smk Ma’arif 1 Metro.” *Sustainability*

- (Switzerland), 2019.
[Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari).
- Christianty, Restia, Teddy C Leasiwal, Zainuddin Latuconsina, Nurul Maghfirah, Muhammad Faisal, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, And Dan Bisnis. “Membangun Jiwa Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Teknik Univesitas Pattimura.” *Communnity Development Journal* 5, No. 2 (2024).
- Dewiwati Pelipa, Emilia, And Anna Marganingsih. “Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru.” *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, No. 2 (2020): 2020.
[Http://Jurnal.Stkippersada.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/](http://Jurnal.Stkippersada.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/).
- Fatimah, Siti. “Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dalam Pembelajaran Ekonomi.” *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Sejarah* 3, No. 4 (2013): 1–16.
- Gideon Soeprodjo Joorie M Ruru Very Y Londa, Raden D, Kata Kunci, And Masyarakat Pesisir. “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow,” N.D.
- Hasyim, Syamsiah. “Manajemen Pengelolaan Koperasi Mahasiswa Di Kampus Universitas Muhammadiyah Sinjai.” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 18, No. 2 (2021): 171–200. <https://Doi.Org/10.59050/Jian.V18i2.179>.
- Hendarwan, Deddy. “Menumbuhkan Jiwa, Perilaku Dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis” 17, No. 2 (2018): 59–68.
- Ibrahim, Lila Putri Arum Sari, And Hari Subiyantoro. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keberhasilan Koperasi Melalui Partisipasi Anggota Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 5, No. 2 (2020): 111–19.
<https://Doi.Org/10.21067/Jrpe.V5i2.4783>.
- Jannah, Raudhatul. “Reformasi Total Koperasi Bagi Generasi Millennial” 1 (2019): 21–

32.

Jeni, Andriani. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umkm*, 2022.

Komariah, Kokom. “Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Umkm Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, No. 3 (2022): 3703. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6597>.

“Lpj Rat Ke-Xviii Tahun 2024,” 2024.

Ningrum, Dwi. “Membangun Jiwa Usaha Kreatif Dan Bermanfaat Bagi Masyarakat Melalui Penerapan Enterpreneurship.” *Kewirausahaan* 8, No. 4 (2022): 262–72.

Nirmayani, L. Heny, And I Nengah Suastika. “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Koperasi Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15, No. 1 (2023): 46–54. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.56901>.

Noni, Yovanda, Nurul Fadhilah, Norvadewi Norvadewi, Dharma Yanti, And Desi Fitriah. “Pelatihan Kewirausahaan Untuk Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa Di Kalimantan Timur.” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks* 1, No. 5 (2023): 445–53. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.87>.

Nudin, Amin. “Peran Koperasi Mahasiswa (Kopma) Uin Sunan Kalijaga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta,” 2015.

Nurrisa, Fahriana, And Dina Hermina. “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (Jtpp)* 02, No. 03 (2025): 793–800.

Perkasa, Ripho Delzy. “Modul Ekonomi Koperasi.” *Uin Sumatera Utara*, 2020, 1–116. [http://repository.uinsu.ac.id/9294/1/Modul Ekonomi Koperasi Revisi.Pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9294/1/Modul%20Ekonomi%20Koperasi%20Revisi.Pdf).

Rusandi, And Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, No. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/Au.V2i1.18>.

Sakdiah, Sakdiah. “Koperasi Mahasiswa Sebagai Wadah Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Untuk Menghadapi Mea (Masyarakat Ekonomi Asean).” *Society*

- 5, No. 2 (2014): 45–54. <https://doi.org/10.20414/Society.V5i2.1457>.
- Sumarti, Sri Susilogati. “Pengaruh Hardiness Terhadap Jiwa Kewirausahaan,” *Kewirausahaan*, 2018. [https://repository.ump.ac.id/8795/3/Bab li.Pdf](https://repository.ump.ac.id/8795/3/Bab%20ii.pdf).
- Thoharudin, Munawar, Yulia Suriyanti, Stkip Persada, Khatulistiwa Sintang, And Jl Pertamina Km. “Peranan Koperasi Mahasiswa Dalam Membentuk Mental Entrepreneurship Mahasiswa.” *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal* 4, No. 2 (2017): 74–86. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/Sosio-Fitk>.
- “Upaya Pengurus Koperasi Mahasiswa ‘Syirkah Amanah’ Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Ikip Pgri Bojonegoro,” N.D.
- Wella Silvia Dian Syah. “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (Jptn)* 12, No. 1 (2024): 59–61.
- Yanti, Yuli, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang, Maulana Rizky, And Suratno. “Pengaruh Peran Koperasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Pengurus Dan Anggota Koperasi Sekolah Sman Banjarmasin.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12 (2024): 394–405.
- Zaim, Mohamad. “Peran Koperasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Anggota (Studi Pada Kopma Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).” *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, No. 1 (2018): 60. <https://doi.org/10.31332/Lifalah.V3i1.1188>.
- Zulhartati, Sri. “Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia” 19 (1992): 709–15. https://doi.org/10.20595/Jjbf.19.0_3.
- Zulhartati, Sri. “Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia Oleh.” *Japanese Society Of Biofeedback Research*, N.D., 709–15. https://doi.org/10.20595/Jjbf.19.0_3.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran I Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Direktur Utama

- a) Bagaimana sejarah berdirinya koperasi mahasiswa Satria Manunggal Purwokerto ?
- b) Bagaimana Gambaran umum program pendidikan ekonomi dan pengembangan kewirausahaan.
- c) Apa Strategi Kopma dalam mencapai tujuan-tujuan pengembangan kewirausahaan.
- d) Apa harapan terhadap peran Kopma di masa depan.
- e) Bagaimana Kopma memfasilitasi anggota untuk mendapatkan informasi terbaru tentang tren bisnis dan peluang usaha?
- f) Bagaimana Kopma menanamkan mindset positif, keberanian mengambil risiko, dan kemandirian kepada anggota?
- g) Bagaimana Kopma memastikan bahwa pengembangan jiwa kewirausahaan adalah proses yang berkelanjutan bagi anggotanya?
- h) Apakah Kopma memiliki program alumni atau mentoring jangka panjang untuk mendukung anggota setelah mereka lulus?
- i) Bagaimana Kopma mengevaluasi efektivitas program-program pengembangan kewirausahaan yang telah dilakukan?
- j) Bagaimana Kopma beradaptasi dengan perubahan tren bisnis dan kebutuhan anggota dalam merancang program-program yang relevan?

2. Wawancara dengan Pengurus Dan Anggota

Pembukaan Wawasan:

- a) Kegiatan apa saja yang Kopma lakukan untuk membuka wawasan anggota tentang dunia kewirausahaan (seminar, workshop, kunjungan industri)?

- b) Bagaimana Kopma menghadirkan contoh-contoh wirausahawan sukses (alumni, pengusaha lokal) untuk menginspirasi anggota?
- c) Bagaimana Kopma memfasilitasi anggota untuk mendapatkan informasi terbaru tentang tren bisnis dan peluang usaha?

Penanaman Sikap dan komitmen.

- a) Bagaimana Kopma menanamkan mindset positif, keberanian mengambil risiko, dan kemandirian kepada anggota?
- b) Apakah ada program khusus untuk melatih anggota dalam menghadapi kegagalan dan belajar darinya?
- c) Bagaimana Kopma mendorong anggota untuk memiliki inisiatif dan proaktif dalam mencari peluang?
- d) Bagaimana Kopma menumbuhkan komitmen pribadi yang kuat pada anggota untuk menjadi wirausahawan sukses?
- e) Bagaimana Kopma membantu anggota mengatasi hambatan internal (keraguan, ketakutan) yang menghalangi mereka untuk memulai usaha?
- f) Apakah ada reward atau pengakuan bagi anggota yang menunjukkan komitmen tinggi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan?

Studi banding

- a) Kriteria apa saja yang Kopma gunakan dalam memilih perusahaan/koperasi untuk studi banding?
- b) Bagaimana Kopma memastikan bahwa studi banding memberikan nilai tambah bagi pengembangan jiwa kewirausahaan anggota?
- c) Setelah studi banding, bagaimana Kopma mendorong anggota untuk mengaplikasikan pelajaran yang didapat dalam ide usaha mereka?

- d) Apakah Kopma memiliki mekanisme untuk mengukur dampak studi banding terhadap peningkatan motivasi dan keterampilan anggota?

Pembekalan Teknis dan Pembekalan Pengalaman Awal

- a) Pelatihan apa saja yang Kopma berikan untuk meningkatkan keterampilan praktis anggota dalam berwirausaha (manajemen keuangan, pemasaran, branding, negosiasi)?
- b) Apakah pelatihan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anggota?
- c) Bagaimana Kopma memastikan bahwa anggota dapat menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam praktik?
- d) Bagaimana Kopma memberikan kesempatan kepada anggota untuk merasakan langsung pengalaman berwirausaha (proyek bisnis, magang, marketplace)?
- e) Apakah ada pendampingan atau mentoring bagi anggota yang sedang menjalankan usaha?
- f) Bagaimana Kopma memfasilitasi anggota untuk mendapatkan feedback dan evaluasi terhadap **usaha mereka?**

Pendidikan dan pelatihan serta Komitmen Pribadi

- a) Selain pendidikan ekonomi formal, apakah pernah mengikuti pelatihan atau workshop tentang kewirausahaan yang diadakan oleh koperasi mahasiswa atau pihak lain?
- b) Apakah materi atau kurikulum yang diberikan dalam pendidikan dan pelatihan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan Anda sebagai calon wirausahawan?
- c) Bagaimana Kopma menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan ide-ide bisnis anggota?
- d) Apakah Kopma memiliki forum diskusi, kelompok belajar, atau komunitas wirausaha di dalam organisasi?
- e) Bagaimana Kopma memfasilitasi networking antara anggota dengan para ahli, investor, atau wirausahawan sukses?

- f) Bagaimana Kopma membangun budaya saling mendukung dan berbagi pengalaman di antara anggota?
- g) Faktor-faktor apa saja yang menurut Anda paling mempengaruhi komitmen pribadi seseorang dalam berwirausaha?
- h) Bagaimana lingkungan pergaulan di koperasi mahasiswa mempengaruhi semangat Anda dalam berwirausaha?
- i) Apakah Anda merasa mendapatkan dukungan dari teman-teman, senior, atau pengurus koperasi dalam mengembangkan ide bisnis Anda? Situasi
- j) Apakah ada situasi atau tantangan tertentu yang mendorong Anda untuk lebih kreatif dan inovatif dalam berwirausaha?

2. Lampiran II Dokumentasi Pendidikan dan Pelatihan





3. WorkShop Kewirausahaan



H. SAIFUDDIN

4. Studi Banding



5. Magang Food Court





6. Lampiran III Dokumentasi Dengan Informan

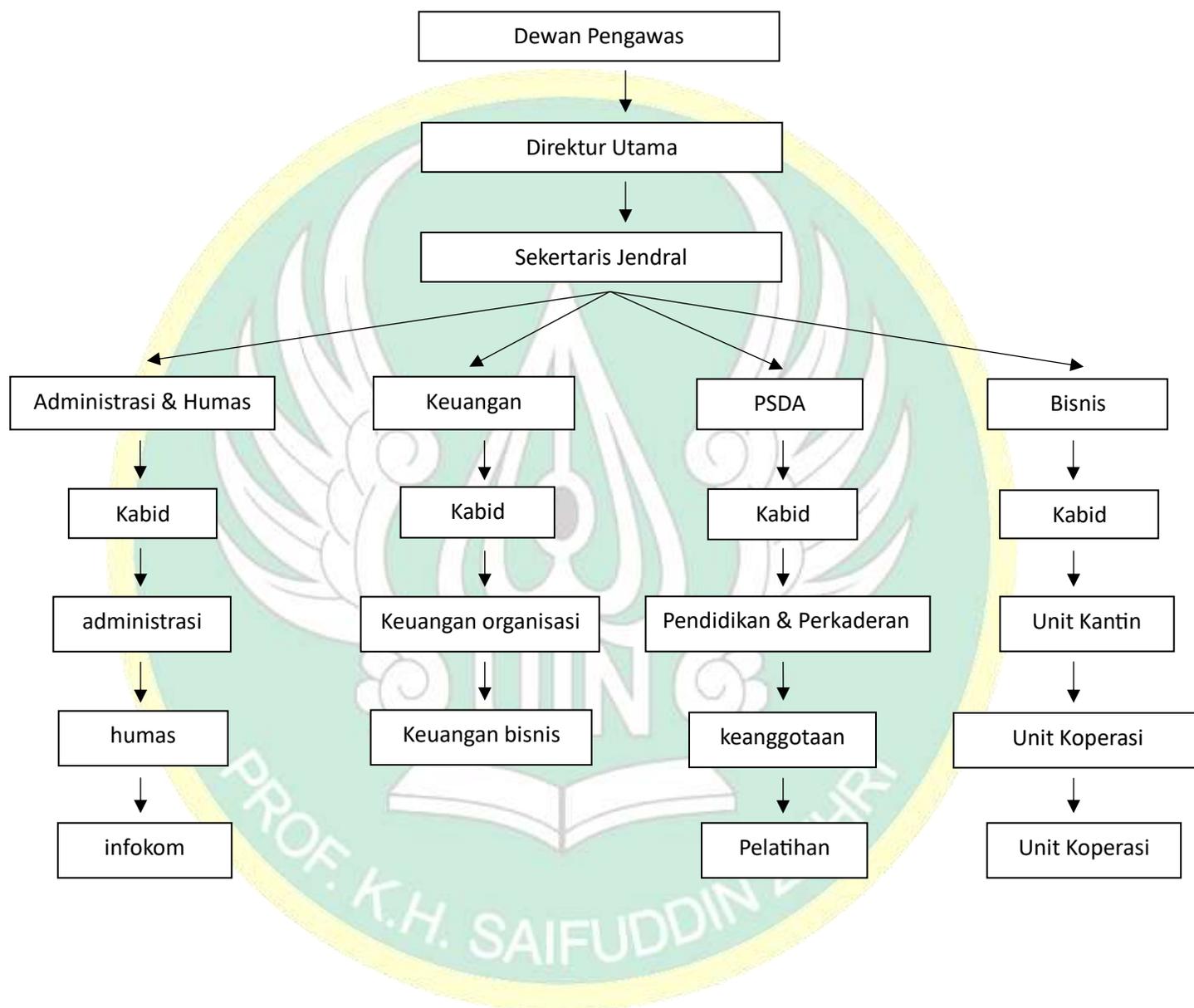








7. Lampiran IV Struktur Kepengurusan Periode 2025/2026



Struktur Kepengurusan

Ketua Dewan Pengawan : Afifah Nurlaila H

Sekretaris Dewan Pengawas : Subkhi Arbaliah

Anggota Dewan Pengawas : Wahyu Hidayat

Anggota Dewan Pengawas : Annas Muttaqin

Pengurus-Pengurus :

Direktur Utama : Pangeranmas Lazuardy Ditya P

Sekretaris Jendral : Nafisatun Niswah

Administrasi & Humas :

Kepala Bidang : Risma Nur Hazizah

Administrasi : Diena Lavina

Arshy Dhamayanti

Humas : Siti Rohmawati Khasanah

Muhammad Anis M

Infokom : Febri Rahmawati

Sabita Nur Azaria M.

Intan Rizkiana

Laeli Nurun Nadzifah

Keuangan :

Kepala bidang Organisasi : Atin Zahrotun N

Keuangan Organisasi : Al Mu'izatul Z.

Keuangan Koperasi : Ayu Fuji Astuti

Keuangan Simpanan : Sindi Syifa Salsabila

Keuangan Bisnis : Fenita Nur Latifah

Humaira Rasyidah S

PSDA :

Kepala Bidang PSDA : Salsa Nuraeda

Pendidikan & Perkaderan	:	Fatimah Azzahra S Zakiya Istiqomah Bahtiar Faadhilah Zada S
Keanggotaan	:	Fadil Nur I Salwa Nur Alif
Pelatihan	:	M. Ahda Dzkri Pratiwi Alifia Ramadhani
Bisnis	:	
Kepala bidang	:	M. Muslim Tamimi
Unit Food Court	:	Desthry Anggraeni Arsi Nurhuda Meyrna Nurlita
Unit Kopma Cell & Merchendes	:	Nur Muhammad Al Fatih A. Sabillatin Nasibah
Unit Kopma Catering	:	Andin Rizqi S. Cindy Silvia



8. Lampiran Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 636624 Faksimil (0281) 636683
 www.uinsabz.ac.id

Nomor : 1289/Uin.19/FD.WD.1/PP.05.3/06/2025 Purwokerto, 02 Juni 2025
 Lampiran : 1 (satu) bendel
 Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth.
 Direktur Utama Koperasi Mahasiswa

di - Tempat

Assalamualaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak /Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

Nama : SYIFA DWI AULIA
 NIM : 214110104028
 Semester : 8
 Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Alamat : Ds. Pacul Rt. 14 Rw. 04 Kec. Talang Kab. Tegal
 Judul : Upaya Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Lingkungan Koperasi Mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Obyek : Upaya Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Lingkungan Koperasi Mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 Tempat / Lokasi : Purwokerto
 Tanggal Riset : 2025-06-02 - 2025-07-02
 Metode : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
 NIP. 197911152008011018

9. Daftar Anggota Koperasi Mahasiswa

**DAFTAR ANGGOTA
KOPERASI “KOPMA SATRIA MANUNGGAL” PURWOKERTO
Pertahun 2025**

NO	NAMA	NTA	ANGKATAN
1	Afrizal Maulidi Dahlan	1819018	2020
2	Irna Maifatur Rohmah	1920030	2021
3	Khalimatus Sa'diyah	1920033	2021
4	Khilmatur Rifkiyah	1920004	2021
5	Khofifah Khoiri Ibrahim	1920012	2021
6	Liana Hendrasti	192002	2021
7	Lily Rahmawati	1920029	2021
8	M. Hammam Fajrul Alam	1920022	2021
9	Ni'matul Azmi	1920024	2021
10	Novia Ida Fariha	1920016	2021
11	Nur Khasanah Dwi Fitriani	1920036	2021
12	Qoningah	1920015	2021
13	Nur Isnaeni	1920024	2021
14	Rahmah Sabilah	1920010	2021
15	Robi Mahmud	1920007	2021
16	Rumaya Sari	1920013	2021
17	Saskiya Indriani	1920009	2021
18	Sara Antika Sari	1920017	2021
19	Siska Fatma Mustikasari	1920009	2021
20	Tri Suci Yuliani	1920003	2021
21	Wahidah Nur Rakhmania	1920002	2021
22	Zikri Amandar Zulkarnain	1920035	2021
23	Hanifa Ulil Muflihah	1920006	2021
24	Iesti Rosita Amalia	1920011	2021
25	Afifah Nurlaila Hidayati	2223001	2022
26	Putri Puji Astuti	2223002	2022
27	Ajeng Wulan Hidayah	2223003	2022
28	Lastri Ratna Sari	2223004	2022
29	Eriska Iski Felani	2223005	2022

30	Khuriatun Afifah	2223006	2022
31	Vika Otaviani	2223007	2022
32	Subkhi arbaliah	2223008	2022
33	Amelia	2223009	2022
34	Stevani Apriliya	2223010	2022
35	Sofiyana	2223011	2022
36	Muhammad Khotibul Umam	2223012	2022
37	Silvia Millati	2223013	2022
38	Richayanah	2223014	2022
39	Muhamad Azriel Elkautsar	2223015	2022
40	Nurul Fatimah	2223018	2022
41	Annas Muttaqin	2324001	2023
42	Rista Maziatul Lutfiah	2324002	2023
43	Siti Rohmawati Khasanah	2324003	2023
44	Isna Nurkholifah	2324004	2023
45	Defia Syifa Wulandhifa	2324005	2023
46	Rifa Arifah	2324006	2023
47	Risma Nur Hazizah	2324007	2023
48	Asep Dhoni Syaiful Millah	2324008	2023
49	Wahyu Hidayat	2324009	2023
50	Muhammad Gani Fansyah	2324010	2023
51	Moch. Sabiqul Ikhsan	2324011	2023
52	Alinatul Afifah	2324012	2023
53	Ayu Fuji Astuti	2324013	2023
54	M. Ahda Dikri	2324014	2023
55	Salsa Nuraeda	2324015	2023
56	Dhestry Anggraeni	2324016	2023
57	Nafisatun Niswah	2324017	2023
58	Aprilia Iftikhori	2324018	2023
59	Muhammad Muslim Tamimi	2324019	2023
60	Imam Faturrohman	2324020	2023
61	Fadil Nur Iskandar	2324021	2023
62	Nofi Ratna Sari	2324022	2023
63	Zulfa Fauziyah	2324023	2023
64	Pangeranmas Lazuard Ditya Purnama	2324025	2023
65	Sofi Anisa	2324026	2023

66	Ani Azizah	2324027	2023
67	Atin Zuhrotun Nisa	2324028	2023
68	Annisa Marwa Istighfarani	2324029	2023
69	Zulfikri Al-Hasan	2324030	2023
70	Silvi	2324031	2023
71	Arsi Nurhuda	2425001	2024
72	Fenita Nur Latifah	2425002	2024
73	Intan Rizkiana	2425003	2024
74	Andin Rizqi Widianti	2425004	2024
75	Fatimah Azzahra Sodiqin	2425005	2024
76	Sarah Muftiatu Sabiroh	2425006	2024
77	Febri Rahmawati	2425007	2024
78	Cindy Silvia	2425008	2024
79	Ade Hesti N.F	2425009	2024
80	Rifatul Imaya	2425010	2024
81	Zakkiya Istiqomah	2425011	2024
82	Kholisoh Daimah	2425012	2024
83	Al Mu'izatul Zulaihah	2425013	2024
84	Pratiwi Alifia Ramadhani	2425014	2024
85	Sabillatin Nasibah	2425015	2024
86	Ahmad Syifaillah	2425016	2024
87	Iqbal Pratama Putra	2425017	2024
88	Nur Muhammad Al Fatih Assidiqi	2425018	2024
89	Laeli Nurun Nadzifah	2425019	2024
90	Shine Firqatin Najiyati F.	2425020	2024
91	Arshy Dhamawayanti	2425021	2024
92	Aisyah Nur Aini	2425022	2024
93	Sabita Nur Azaria Ma'ruf	2425023	2024
94	Salwa Nur Alif	2425024	2024
95	Humaira Rasyida Sahharani	2425025	2024
96	Sindi Syifa Salsabila	2425026	2024
97	Ana auliaul Jannah	2425027	2024
98	Awanda Nurhanifah	2425028	2024
99	Zulfatin Makin	2425029	2024
100	Alyya Maullia Azzahra	2425030	2024
101	Meyrna Nurlita	2425031	2024

102	Erna Fitriarningsih	2425032	2024
103	Diena Lavina	2425033	2024
104	Mohammad Anis M	2425034	2024
105	Bakhtiar zada	2425035	2024



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Syifa Dwi Aulia
2. NIM : 214110104028
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Tegal, 27 September 2003
4. Jurusan/ Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
5. Angkatan/ Tahun : 2021
6. Alamat Asal : Desa Pacul Rt. 14 Rw. 04 Kec. Talang
Kab. Tegal
7. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Abdi Fatkhudin
 - b. Nama Ibu : Nur susiyati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : MI 01 Pacul
2. SMP : SMP N 1 Kramat
3. SMA : MAN Kota Tegal
4. S-1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Purwokerto, 26 Juni 2025

Yang Menyatakan,

Syifa

Syifa Dwi Aulia
NIM.214110104028

